

# **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENGAJARAN AKHLAK**

## **DI MTS NEGERI 10 SLEMAN**

### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Vira Muthia Rabi'ah  
19422186

ACC Dosen Pembimbing untuk  
Sidang Munaqasah  
Yogyakarta, 27 Juli 2023

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

2023

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENGAJARAN AKHLAK**

**DI MTS NEGERI 10 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Vira Muthia Rabiah

19422186

Dosen Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vira Muthia Rabi'ah

NIM : 19422186

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pelaksanaan Pengajaran Akhlak di MTs Negeri  
10 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang menyatakan,



Vira Muthia Rabi'ah

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu, Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. f-i@uii.ac.id  
W. f-i.uil.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2023  
Judul Tugas Akhir : Problematika Pelaksanaan Pengajaran Akhlak di MTs  
Negeri 10 Sleman  
Disusun oleh : VIRA MUTHIA RABI'AH  
Nomor Mahasiswa : 19422186

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)  
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D. (.....)  
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)  
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Muharram 1445 H

27 Juli 2023 M

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 312/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 23 Februari 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Vira Muthia Rabi'ah

Nomor Pokok/NIMKO : 19422186

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Pengajaran Akhlak MTs Negeri 10 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Vira Muthia Rabi'ah

Nomor Mahasiswa : 19422186

Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Pengajaran Akhlak di MTs Negeri  
10 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

\*Kesempurnaan iman seseorang tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki islam adalah manusia yang memiliki akhlak mulia”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2016 Cet.ke-XVI), hal. 8

## **ABSTRAK**

### **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENGAJARAN AKHLAK DI MTS NEGERI 10 SLEMAN**

Oleh :

Vira Muthia Rabi'ah

Anak pada jenjang pendidikan dasar menengah adalah siswa pada usia masa pra remaja, yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju tahapan sebelum dewasa, dimana jiwanya masih labil dan rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah adanya problematika dalam pelaksanaan pengajaran akhlak di MTs Negeri 10 Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pengajaran akhlak di MTs Negeri 10 Sleman.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, adapun informan tersebut antara lain: kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Pemeriksaan keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pengajaran akhlak yang diterapkan guru akidah akhlak yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, dikte, tugas belajar, dan latihan dalam pengajaran akhlak di dalam kelas. Selain itu, pengajaran akhlak juga dilakukan di luar kelas yang dilakukan guru dan pegawai di sekolah dengan memberikan metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode keteladanan dan memberlakukan hukuman. Namun, terdapat beberapa problematika yang muncul, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi banyak atau sedikitnya peroblematika pada pengajaran akhlak.

***Kata Kunci:*** *Problematika, Pengajaran, Akhlak.*



## **ABSTRACT**

### ***PROBLEMATICS OF IMPLEMENTING MORAL TEACHING IN MTS NEGERI 10 SLEMAN***

*By:*

*Vira Muthia Rabi'ah*

*Children at the secondary elementary education level are students at the age of pre-adolescence, who are in a transitional period from children to the pre-adult stage, where the soul is still unstable and vulnerable to the influences of the surrounding environment. The problem that is the focus of this research is the existence of problems in the implementation of moral learning at MTs Negeri 10 Sleman. The purpose of this research is to describe the problems that arise in the implementation of moral teaching at MTs Negeri 10 Sleman.*

*This research applies a qualitative descriptive approach, by collecting data through observation, interviews, and documentation. The technique for determining informants used purposive sampling, while the informants included: school principals, moral creed teachers, guidance and counseling teachers, homeroom teachers and students. Checking the validity of the data from this study used source triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, data verification.*

*The results of the study showed that the method of implementing moral teaching applied by the moral creed teacher was the lecture method, question and answer, dictation, study assignments, and exercises in teaching morals in the classroom. In addition, teaching morals is also carried out outside the classroom by teachers and staff at school by providing habituation methods, methods of giving advice, exemplary methods and application of punishment. However, there are several problems that arise, which are caused by several factors. These factors include the family environment, school environment, and community environment which affect many or few problems in teaching morals.*

***Keywords:*** *Problem, Teaching, Moral.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام

على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و أصحابه أجمعين. أما بعد

Dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta kaum keluarganya, para sahabat dan umat pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak dan melalui tulisan ini penyusun sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penyusun sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Papa H. Drs. Sugianto, M.Si dan Mama Hj. Dra. Rusmini Barokah yang telah menjadi penyemangat saya, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih untuk do'a serta dukungan papa dan mama saya bisa berada dititik ini. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada papa dan mama, dan kelak cita-citaku persembahkan yang paling mulia untuk kalian. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Papa & Mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I Love you more more.
9. Seluruh Keluarga tercinta kakak, adik dan keponakan; Muhammad Adi Pradana, Wike Mustika Sari, Elno Alaric Aditama, Nia Fadlilatul Laily, Muhammad Reza Zhafron yang telah memberi dukungan, doa serta hiburan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Tira Anisa, terima kasih telah menjadi sahabat dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang saya hadapi.
11. Fitra Annisa, Robbiyanti Widigda, Salsabila Nurusyifa selaku teman baik semasa perkuliahan. Terima kasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
12. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri Vira Muthia yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari berkerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'amin.*

Yogyakarta, 27 Juli 2023



Vira Muthia Rabi'ah

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
MOTTO ..	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Penentuan Informan.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Gambaran Umum MTs Negeri 10 Sleman .....	40
B. Proses pelaksanaan pengajaran akhlak di MTs Negeri 10 Sleman ....	55
C. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran akhlak di MTs Negeri 10 Sleman .....	74
BAB V PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Daftar Wali Kelas.....	45
Tabel 4. 2 Daftar Nama Wakil Kepala Madrasah.....	47
Tabel 4. 3 Daftar Nama Guru MTs Negeri 10 Sleman .....	47
Tabel 4. 4 Daftar Pegawai Tata Usaha.....	49
Tabel 4. 5 Daftar Pegawai Tidak Tetap .....	50
Tabel 4. 6 Daftar Guru Tidak Tetap.....	51
Tabel 4. 7 Jumlah Guru dan Pegawai Menurut Pangkat dan Golongan .....	51
Tabel 4. 8 Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri 10 Sleman.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama Islam secara keseluruhan menekankan masalah kebagusan dan kesucian batin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka menghubungkan dirinya kepada Allah, maupun kesucian batin dalam menghubungkan dirinya kepada sesama manusia atau kesucian batin terhadap dirinya sendiri. Mengingat kepada ajaran tersebut, seandainya ajaran itu betul-betul diterapkan dalam kehidupan ini tentu akan mendatangkan kedamaian, ketentraman, keindahan serta kebahagiaan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

Tetapi dalam kenyataannya adalah lain yaitu kita sering dikejutkan dengan berbagai berita tentang kejahatan dan sadism yang terjadi diberbagai tempat-tempat disekitar kita ataupun kasus-kasus yang berhubungan dengan remaja yaitu kenakalan remaja berupa penyalahgunaan obat terlarang, pergauluan bebas, perkelahian, perampokan dan lain sebagainya. Apalagi di jaman sekarang yang semakin maju, lebih banyak lagi kenakalan remaja yang menggunakan modernisasi sebagai acuan kejahatan berteknologi.

Hal ini dikarenakan kurangnya akhlak yang dimiliki mereka, maka tidak heran apabila sebagian diantara mereka tingkah laku dan perbuatannya tidak



mencerminkan sosok yang Islami. Bahkan menurut penyusun tidak sedikit remaja yang terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar norma-norma agama sehingga mereka mau melakukan apa saja untuk memenuhi keinginannya.

Sebenarnya masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa yang sangat krusial karena mengalami banyak perubahan mental dan fisik selama periode ini.<sup>2</sup> Pada umumnya masa-masa ini jiwanya belum stabil sehingga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Jikalau lingkungan baik, sudah tentu perkembangan jiwanya juga baik, tetapi sebaliknya kalau lingkungannya kurang baik maka perkembangan jiwanya begitu pula.

Oleh karena itu, pembelajaran akhlak memiliki arti dan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang utuh karena dengan pembelajaran akhlak yang didapat peserta didik tidak hanya mencapai kebahagiaan hidup di dunia namun juga untuk hidup bahagia di akhirat. Pembelajaran akhlak sangat berpengaruh lantaran akan menumbuhkan dan memantapkan rasa percaya diri peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Disebabkan perilaku ditentukan oleh pengalaman umum yang didasarkan pada kepribadian orang tersebut.

---

<sup>2</sup> Gatot Marwoko, "Psikologi Perkembangan Masa Remaja," *jurnal: tarbiyah syari'ah islamiyah*, 2019.

Penyusun sadar bahwa sebagai pendidik atau sebagai orang tua bahwa itu semua menjadi tanggung jawabnya. Dalam mendidik kita tidak cukup memberikan materi-materi pelajaran melulu tetapi harus diberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, terlebih yang berhubungan dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti orang tua dan guru harus betul-betul menyadari tanggung jawabnya bagi anak-anaknya atau bagi siswa-siswanya sebagaimana firman Allah dalam surat At Tahirim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Kenyataan yang dihadapi memang menjadi problem yang harus dicari jalan keluarnya. MTsN 10 Sleman sebagai suatu lembaga pendidikan dibawah departemen agama yang mana termasuk jenjang pendidikan dasar menengah yang memiliki siswa usia remaja tidak lepas dari problem-problem tersebut.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran Hafalan dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019).

Pada usia tersebut memasuki masa pra remaja yang merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju tahapan sebelum dewasa dimana jiwanya masih labil.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengampu pelajaran akidah akhlak Ibu Siti Mubarakah, S.Ag pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2023 pukul 08.42 WIB, menyatakan bahwa materi pelajaran akhlak di MTsN 10 Sleman sudah diberikan secara intensif dengan berbagai usaha yang ditempuh oleh guru atau sekolah. Seperti pengajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dikte, latihan, dan tugas belajar. Sudah pula diberikan pembiasaan dan contoh keteladanan sebagaimana setiap pagi dibiasakan sholat dhuha, khotmil qur'an, serta setiap jumat melaksanakan jumatan bersama bagi laki-laki sedangkan bagi perempuan ada keputrian.<sup>4</sup>

Namun ternyata saat ini hasilnya masih belum memuaskan yaitu masih terdapat siswa-siswa yang berkebiasaan tidak sesuai dengan ajaran Islam atau akhlak yang baik di sekolah ini. Dan yang menjadi masalah saat ini adalah masih adanya beberapa siswa yang kurang sopan terhadap guru, suka mencontek, tidak disiplin, berpakaian tidak sopan, suka mencuri dan sebagainya.<sup>5</sup> Melihat kenyataan tersebut pengajaran akhlak sangat mutlak diperlukan karena di usia pra remaja siswa dengan mudahnya terpengaruh oleh

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Siti Mubarakah selaku guru pengampu akidah akhlak MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 21 Januari 2023.

<sup>5</sup> *Ibid.*

tingkah laku beberapa temannya maupun lingkungan yang ada disekitar mereka.

Hal-hal tersebut yang mendorong penyusun untuk mengangkat menjadi bahan penelitian dalam penulisan skripsi ini untuk mencari informasi tentang problematika pelaksanaan pengajaran akhlak karena penyusun sangat tertarik untuk mengetahui apa saja masalah-masalah dalam pengajaran akhlak di MTsN 10 Sleman. Dengan adanya MTsN 10 Sleman ini diharapkan mampu memberikan pendidikan dan pengajaran akhlak bagi siswa dan sekaligus tempat untuk membentuk akhlakul karimah sehingga berguna bagi agama, bangsa dan negara.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini ditetapkan yakni: Problematika Pelaksanaan Pengajaran Akhlak.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Melihat dari latar belakang masalah tersebut, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah metode yang digunakan dalam pengajaran akhlak di MTsN 10 Sleman?

- b. Apa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran akhlak di MTsN 10 Sleman?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengajaran akhlak di MTsN 10 Sleman.
- b. Ingin mengetahui problem-problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran akhlak di MTsN 10 Sleman.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Agar pengajaran akhlak mendapatkan perhatian yang betul-betul bagi sekolah ataupun bagi guru karena akhlak adalah sangat penting sekali untuk membentuk manusia yang berbudi luhur dan mulia.
- b. Sebagai sumbangan pikiran penyusun terhadap penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan mungkin dapat digunakan dalam meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan akhlak bagi sekolah-sekolah terutama di MTsN 10 Sleman.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini terlebih dahulu secara singkat penyusun kemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**Bab I** : Pendahuluan

Meliputi: Latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II** : Kajian pustaka dan landasan teori

Meliputi: Beberapa hasil penelitian sebelumnya diperoleh dari berbagai jurnal dan skripsi, serta membahas teori dari pengertian akhlak, metode pengajaran akhlak, problematika pendidikan akhlak, beberapa usaha yang ditempuh dalam pengajaran akhlak, dan hasil yang dicapai pengajaran akhlak.

**Bab III** : Metode penelitian

Meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV** : Hasil dan pembahasan

Meliputi: Pada bagian ini, peneliti akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan beberapa bukti yang telah terdokumentasi. Selanjutnya, dalam pembahasan, peneliti akan memaparkan dan menelaah data tersebut yang telah diperoleh.

**Bab V** : Penutup

Meliputi: Kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pengamatan dan kajian terhadap beberapa pustaka yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Penulis juga mengacu pada penelitian yang telah ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Halimah, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsi berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*. Skripsi yang ditulis Halimah menjelaskan tentang pembinaan akhlak siswa pada tingkat SD.<sup>6</sup> Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian tidak pada tingkat sekolah dasar namun penelitian dilakukan pada tingkat madrasah tsanawiyah atau pada sekolah menengah.
2. Tharmizi, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam skripsi berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 20 Bengkulu*. Skripsi yang ditulis Tharmizi

---

<sup>6</sup> Halimah, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).



menjelaskan tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa.<sup>7</sup> Perbedaan dengan skripsi tersebut yaitu peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan pengajaran akhlak.

3. Rohdearna Ramadhani, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam skripsi berjudul *Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Aisyiyah Medan*. Skripsi yang ditulis Rodhearna menjelaskan tentang pola komunikasi guru yang digunakan dalam penerapan pemberian materi akidah akhlak.<sup>8</sup> Sedangkan perbedaan dengan penelitian Rohdearna yaitu penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu peneliti tidak membahas pola komunikasi tetapi fokus pada pengajaran akhlak.
4. Joni, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam skripsi berjudul *Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP PGRI Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasi*. Skripsi yang ditulis Joni menjelaskan tentang pelaksanaan pembinaan akhlak secara umum.<sup>9</sup> Sedangkan peneliti meneliti tentang problematika pelaksanaan pengajaran akhlak di madrasah tsanawiyah.

---

<sup>7</sup> Tharmizi, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 20 Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu: IAIN, 2019).

<sup>8</sup> Rohdearna Ramadhani, *Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Aisyiyah Medan*, Skripsi (Sumatera Utara: UMSU, 2022).

<sup>9</sup> Joni, *Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP PGRI Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2013).

5. Ina Nurjanah, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah dalam skripsi yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*. Skripsi yang ditulis Ina menjelaskan tentang beberapa upaya yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan akhlak siswa.<sup>10</sup> Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni subjek penelitian diatas adalah guru PAI sedangkan peneliti akan meneliti tentang kendala dalam pelaksanaan pengajaran akhlak dimana tidak hanya guru PAI saja namun beberapa guru terlibat di dalamnya.
6. Ali Ashadi, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga dalam skripsi yang berjudul *Nilai Akhlak dalam Kitab Al Barzanji karya Syaikh Ja'far Al Barzanji*. Skripsi yang ditulis Ali menjelaskan nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al Barzanji.<sup>11</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak akan membahas terkait nilai pendidikan akhlak, namun terfokus pada pelaksanaan pengajaran akhlak.
7. Firliana, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup dalam skripsi yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan*

---

<sup>10</sup> Ina Nurjana, *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*, Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015).

<sup>11</sup> Ali Ashadi, *Nilai Akhlak dalam Kitab Al Barzanji karya Syaikh Ja'far Al Barzanji*, Skripsi (Salatiga: IAIN, 2019).

di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong. Skripsi yang ditulis oleh Firliana menjelaskan tentang upaya yang dilakukan pendidik mata pelajaran PAI dalam membina akhlak siswa pindahan.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni peneliti tidak akan membahas terkait pembinaan akhlak siswa pindahan, namun terfokus pada proses pengajaran akhlak dan kendala yang dihadapi dalam pengajaran akhlak.

8. Anis Husni Firdaus dan Krida Salsabila, dalam jurnalnya yang berjudul *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*. Pada jurnal tersebut terdapat pembahasan terkait pendidikan akhlak bahwasannya penyebaran pendidikan akhlak pada zaman dulu pola pikir orang awam masih mempercayai hal mistis, hingga muncul pendidikan akhlak menjadikan umat islam di zaman modern saat ini sudah stabil dari kepribadian hingga agamanya.<sup>13</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tidak membahas pendidikan akhlak zaman dulu dan zaman modern. Namun penelitian yang akan peneliti teliti lebih terfokus pada proses pelaksanaan serta problematika dalam pengajaran akhlak saja.
9. Abdul Halik dan Saira, dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah*. Dalam jurnal tersebut, membahas terkait peranan manajemen belajar yang terjadi pada

---

<sup>12</sup> Firliana, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Curup, 2019).

<sup>13</sup> Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2018).

akidah akhlak, khususnya dalam pendidikan siswa akhlakul karimah.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu peneliti lebih menyeluruh dalam penelitian pengajaran akhlak, jadi bukan hanya dalam pengajaran pelajaran akidah akhlak saja.

10. Selly Sylvianah, dalam jurnalnya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*. Pada jurnal tersebut terdapat pembahasan terkait perencanaan pembinaan akhlak mulia dengan penetapan acuan pembinaan akhlak mulia di sekolah dasar.<sup>15</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu bukan pada sekolah dasar melainkan pada madrasah tsanawiyah sehingga sasaran penelitiannya merupakan siswa pra remaja.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan akhlak. Beberapa penelitian diantaranya juga terkait dengan siswa. Namun perbedaannya adalah belum ada penelitian yang membahas pelaksanaan pengajaran akhlak secara keseluruhan.

---

<sup>14</sup> Abdul Halik, "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah," 2018.

<sup>15</sup> Selly Sylvianah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (5 Mei 2014): 53, <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Akhlak**

Istilah akhlak perlu dimengerti dengan baik bagi setiap orang karena istilah akhlak sering kali membuat bingung beberapa orang dengan kata lain seperti moralitas dan etika.<sup>16</sup> Akhlak merupakan kebiasaan atau perilaku. Akhlak menggunakan Al Quran dan hadist dalam menentukan baik dan buruk. Sedangkan etika menggunakan acuan akal atau proporsi dalam menentukan nilai baik buruknya perbuatan. Kemudian dalam moralitas, menggunakan norma atau kebiasaan yang tumbuh berkembang dan terjadi di masyarakat. Akhlak merupakan perilaku atau tindakan yang sering dilakukan yang mana tidak hanya melakukannya sekali saja.<sup>17</sup>

Kata akhlak merupakan asal kata dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata khuluqun yang didefinisikan dalam bahasa sebagai budi pekerti, tingkah laku, tabiat, tata krama, sopan santun, adab atau tindakan.<sup>18</sup> Akhlak ialah salah satu anjuran dalam Islam yang wajib dipunyai tiap muslim pada kehidupan sehari-

---

<sup>16</sup> Yulia Hairina, "Prophetic Parenting sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak," *Studia Insania* 4 (2016).

<sup>17</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.

<sup>18</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023).

harinya. Seseorang dapat dikatakan berakhlak apabila muncul tindakan dalam dirinya sendiri.

Sedangkan Saiful Bahri berpendapat bahwa akhlak bukanlah sekedar tindakan, juga bukan sekedar kemampuan berbuat atau pengetahuan. Namun, moralitas harus dikaitkan dengan keadaan jiwa yang siap melahirkan tindakan dan keluar darinya tidak langsung tetapi menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>19</sup> Seseorang dapat dikatakan berakhlak apabila muncul tindakan dalam dirinya sendiri. Namun jika sesuatu tindakan yang dilakukan dibawah paksaan maka itu bukanlah cerminan dari akhlak. Dari pendapat tersebut ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak itu mencakup :

- a. Perbuatan yang tetap dilakukan dengan cara yang sama berulang kali hingga menjadi kebiasaan, misalnya setiap akan menulis, membaca, anak dibiasakan memulai sesuatu dengan membaca basmallah, maka anak akan terbiasa melakukannya dan akhirnya mempunyai akhlak yang baik.
- b. Perbuatan yang terus menerus tumbuh dengan mudah, sebagai wujud refleksi dirinya tanpa pertimbangan, pemikiran, tekanan, pengaruh dan sebagainya.<sup>20</sup> Misalnya setiap akan bekerja selalu membaca basmallah secara otomatis. Jadi dapat dikatakan pula bahwa akhlak adalah karakter atau sikap yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin melalui

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> M Irwan Mansyuriadi, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik" 4 (2022).

tingkah laku atau perbuatan yang dapat diamati secara nyata dengan indera mata. Apabila tindakan secara refleksi itu baik secara pandangan akal dan agama, artinya tindakan itu dikatakan akhlakul karimah, sebaliknya jika tindakan secara refleksi itu perbuatan buruk, artinya perbuatan itu dikatakan akhlak madzmumah.

#### Pengertian akhlak dalam arti ilmu akhlak

Ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan sifat positif dan negatif, menjelaskan sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, menentukan tujuan yang perlu diperjuangkan orang dalam tindakannya serta menunjukkan cara untuk melakukan tindakan yang perlu dilakukan.<sup>21</sup> Oleh karena itu, ilmu akhlak adalah bidang yang menyelidiki apakah tindakan itu baik atau buruk. Perbuatan yang terdiri dari kata-kata, tindakan atau kombinasi keduanya secara lahir dan batin. Rasulullah menggambarkan eratnya hubungan antara lahir dan batin, yang batin artinya iman atau ketaqwaan seseorang, yang lahir yaitu berbentuk perbuatan yang menjadi manifestasinya keadaan batin yang biasa disebut ihsan.

Disimpulkan bahwasannya ilmu akhlak merupakan ilmu yang dapat menempatkan pada proporsi yang tepat dan mengetahui apa yang baik dan

---

<sup>21</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

buruk, sedangkan berakhlak dapat mendapatkan irsyad, taufiq, dan hidayah yang berarti bahwa kita akan berbahagia baik di dunia maupun di akhirat.

## **2. Macam-Macam Akhlak**

Dalam uraian diatas telah dijelaskan bahwasannya ada dua jenis akhlak, masing-masing memiliki dampak yang berbeda pada kehidupan. Kedua jenis bentuk akhlak tersebut adalah:<sup>22</sup>

- a. Akhlak Mahmudah atau akhlak karimah yaitu akhlak terpuji atau akhlak yang mulia. Akhlak terpuji ini sangat besar artinya bagi kehidupan manusia hingga wajib untuk dimiliki dan dijadikan hiasan hidup bagi manusia karena itulah tugas bagi para pendidik untuk tidak jemu-jemu menanamkan akhlak yang mulia ini kepada anak didik dengan berbagai cara seperti yang diterangkan diatas.
- b. Akhlak Madzmumah atau radlilah yaitu akhlak yang tercela, yang rendah. Akhlak yang tercela ini wajib di jauhi dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran yang tinggi, sebab justru akhlak yang rendah inilah yang bersesuaian dengan ajaran hawa nafsu manusia hingga jikalau tidak kuat mengendalikan maka seorang akan mudah terseret ke lembah kehinaan. Pendidik berkewajiban untuk mengenalkan pula kepada anak apa saja sifat-

---

<sup>22</sup> Siti Aminah, *Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah* (Kmedia, 2022).



sifat yang tercela itu yang dapat merugikan diri selanjutnya memerintahkan untuk menjauhi dan meninggalkan.

### **3. Tujuan Pengajaran Akhlak**

Pengajaran akhlak terbentuk dari dua kata yakni pengajaran serta akhlak. Pengajaran sering diartikan sebagai kegiatan mengajar, dalam pengertian lain guru atau pendidik yang berinteraksi belajar mengajar berlangsung antar komponen pengajar, terutama antara guru dengan siswa. Pengajaran pada umumnya adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan taktik yang baik dan benar agar terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan optimal.<sup>23</sup> Sedangkan akhlak merupakan tabiat atau perilaku seseorang yang dalam melakukannya dengan sengaja yang mana dalam melakukan hal tersebut muncul secara otomatis.

Menurut Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, salah satu tujuan ilmu akhlak adalah untuk mengajarkan kita bagaimana melakukan hal-hal yang baik, indah dan mulia serta menghindari hal-hal yang buruk, hina dan tercela. Ini dilakukan

---

<sup>23</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya* (Medan: Mumtaz, 2019).

agar hubungan kita dengan Allah dan sesama makhluk hidup untuk selalu tetap baik dan sesuai ajaran agama.<sup>24</sup>

Dari tujuan diatas dapat difahami bahwa akhlak ini sangat penting bagi manusia. Baik dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu besar sekali perhatian pemerintah terhadap pendidikan akhlak bagi para siswa.

#### **4. Materi Pengajaran Akhlak di MTsN**

Secara garis besar, topik-topik berikut pada bidang pelajaran akidah akhlak, diantaranya:

##### **a. Akidah Islam**

Akidah secara bahasa memiliki arti ikatan atau kesepakatan. Secara istilah ialah keyakinan tulus pada sesuatu.<sup>25</sup> Kata akidah dapat digunakan untuk ajaran Islam dan agama lain. Hingga ada istilah akidah Islam, akidah Kristen, akidah Yahudi dan lainnya. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa ada akidah yang benar dan ada pula yang salah. Akidah yang benar ialah aqidah Islam atau al akidah al Islamiyah yang mana dapat diartikan

---

<sup>24</sup> Syaikh Yusuf Al Qaradhawi, *Akhlak Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2022).

<sup>25</sup> Umar Sulaiman Abdullah Al Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2018).

sebagai akidah yang paling penting dan setiap muslim harus berpegang teguh pada akidah islam.<sup>26</sup>

b. Iman Pada Rasul-Rasul Allah SWT

Kata “rasul” asal dari kata arsala yang berarti mengutus, artinya sesudah beliau jadi Rasul maka ia wajib membawa wahyu dari Allah lalu menyampaikan kepada kaumnya. Jika arti Iman pada Rasul yakni mengakui bahwa Allah telah mengutus para RasulNya untuk menyampaikan berita baik dan peringatan kepada manusia.<sup>27</sup>

c. Mukjizat serta Kejadian Luar Biasa

Mukjizat adalah kata yang berarti menaklukkan. Mukjizat ada dua macam, mukjizat kauniyah (terbatas) merupakan mukjizat yang dapat diamati dengan panca indra. Seperti tongkat Nabi Musa dapat menjelma jadi ular, Nabi Muhammad bisa memindahkan pohon besar tempat ke tempat lain tanpa menyentuhnya. Selanjutnya mukjizat aqliyah (tidak terbatas) yang bisa difahami oleh pikiran.<sup>28</sup> Misalnya Al Qur’an baik maknanya, bahasanya, aksaranya dapat dipahami oleh akal manusia.

---

<sup>26</sup> Wahyu Wiji Utomo, “Toleransi Islam Terhadap Akidah Non Muslim” 04 (Desember 2022).

<sup>27</sup> Marzuki, “Meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam Kehidupan Sehari-hari” 8, no. 1 (2015).

<sup>28</sup> Ine Ratu Fadliah, “Tinjauan Al Quran dan Sunah Tentang Mukjizat Para Nabi,” *Analytica Islamica* 11 (2022).

d. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan segala tingkah laku yang baik berdasarkan aturan yang telah ditetapkan (agama, hukum, dan adat istiadat) yang diterapkan pada kehidupan secara baik diantara orang lain.<sup>29</sup>

e. Akhlak Tercela

Setiap perbuatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang bertentangan dengan norma yang berlaku, yang termasuk norma agama, adat istiadat, dan hukum negara maka itu disebut akhlak tercela atau akhlak mazmumah.<sup>30</sup>

Lantaran akidah atau iman berada di dalam hati, sedangkan akhlak yakni perilaku penerapannya. Sehingga “akidah” dan “akhlak” mempunyai hubungan yang erat, maka tidak mengherankan jika kedua bidang bahasan ini digabungkan menjadi satu mata pelajaran akidah akhlak pada tingkatan madrasah tsanawiyah.

Selain itu, pelajaran tersebut berarti belajar yang berbicara terkait iman serta nilai tindakan baik dan yang buruk, yang dengarnya didambakan

---

<sup>29</sup> Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat,” *Misykat Al Anwar* 3 (2020), <https://doi.org/10.24853/ma.3.2.1-22>.

<sup>30</sup> Kesih Nurjanah, “Analisis Akhlak Mahmudah dan Mazmumah pada Novel *The Romance Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*” (Umko, 2020).

dapat meningkatkan keimanan yang tak bercampur dengan keraguan dan perbuatan dapat berpedoman pada ajaran agama.

Pelajaran ini termasuk pada kelompok mata pelajaran PAI yang meliputi: Qur'an dengan hadits, akidah dengan akhlak, fiqh dengan tarikh. Dengan demikian maka menjelaskan bahwa PAI juga menghasilkan hubungan antara manusia dan Allah yang selaras.

## **5. Metode Pengajaran Akhlak**

Metode merupakan alat untuk menyampaikan materi atau pelatihan. Terkadang, topik yang sederhana pun bisa sulit untuk dipahami dan diterima oleh anak, karena penggunaan metode yang tidak tepat. Sebaliknya, pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah diterima anak karena penyajian dan metode yang digunakan mudah difahami, tepat serta menarik.<sup>31</sup>

Akhlak hakekatnya ialah tindakan yang telah menjadi kebiasaan, suatu sikap yang telah terbiasa yang mana mudah dilakukan sehingga seolah otomatis dalam melakukan.<sup>32</sup> Kalau ditelusuri pada mulanya adalah cukup berat melatihnya, perlu daya ingat, dipikirkan dan mungkin juga sedikit dipaksakan, misalnya kita berpakaian harus kita dahulukan lengan kanan dulu, pada

---

<sup>31</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).

<sup>32</sup> *Ibid.*

mulanya sulit dan sering lupa akan tetapi apabila terus dibiasakan lama-lama akan menjadi mudah. Allah bersabda pada QS Insiroh ayat 5 dan 6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Artinya : Sesungguhnya beriring dengan kesukaran itu adalah kemudahan.<sup>33</sup> Dalam buku Saiful Bahri menyatakan bahwa metode pengajaran akhlak sangat efektif dengan metode pembiasaan, nasihat, ditambah dengan keteladanan.<sup>34</sup>

Akhlak bagi setiap orang termasuk juga para siswa memang penting agar mereka terbentuk menjadi seorang yang berakhlak mulia atau berakhlakul karimah sebagaimana yang ada pada diri nabi Muhammad saw, beliau harus dicontoh oleh umatnya. Allah berfirman pada QS Al Qolam :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya : Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur.<sup>35</sup>

Pengajaran akhlak bagi anak tentunya dapat menjadikan suatu hal positif untuk anak itu sendiri. Anak akan menjadi terbiasa melaksanakan hal positif dan akan takut atau malu melaksanakan hal negatif hingga akhirnya

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

terbentuk menjadi anak berakhlak mulia mempunyai sifat-sifat seperti sabar, disiplin, jujur, berbskti kepada orangtua, dan hormat kepada guru, taat peraturan, ramah, rajin beribadah, hidup sederhana, tawadlu, husnudzon dan sebagainya.

## **6. Problematika Pendidikan Akhlak**

Kata “problem” berarti suatu hambatan. Sesudah diartikan ke dalam bahasa Indonesia istilah problematika berarti suatu hambatan yang terjadi misalnya dalam proses pendidikan.<sup>36</sup> Problematika pengajaran akhlak berarti masalah-masalah yang ada pada pengajaran akhlak meliputi faktor : pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan.

### **a Faktor Pendidik**

Pendidik dalam arti luas adalah orang yang bertanggung jawab atas pengajaran dan pendidikan. Berkenaan dengan pendidik yang berhubungan dengan pengajaran akhlak adalah seorang guru yang bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang akhlak, yang mereka harus memenuhi syarat-syarat berikut :

- 1) Mengetahui terkait ilmu akhlak.
- 2) Mengikuti jejak Rasulullah pada tugas dan tanggung jawabnya.
- 3) Menunjukkan kasih sayang kepada anak didik.

---

<sup>36</sup> Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern” VIII (2015).

- 4) Sebagai contoh baik bagi anak didik.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru.<sup>37</sup>

Adapun masalah yang berhubungan dengan guru tersebut adalah masih adanya guru-guru akhlak yang kurang pengetahuannya tentang akhlak, kurang memperhatikan tentang tugas dan kewajibannya, kurang memberikan kasih sayang kepada siswanya, kurang dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya, kurang mengetahui kode etik guru.

#### b Faktor Anak Didik

Anak didik adalah subjek utama pendidikan karena mereka mengalami perkembangan fisik dan mental sejak lahir.<sup>38</sup> Anak didik pada dasarnya sebagai makhluk Allah yang baik dan mulia, untuk mempertahankan kemuliaannya itu harus di didik dengan membiasakan perbuatan, perkataan, sikap yang baik atau berakhlakul karimah. Sabda Allah pada QS At Tin :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

Artinya : Sesungguhnya telah Kami ciptakan manusia itu dalam sebaik-baiknya bentuk.<sup>39</sup> Siswa MTs termasuk anak usia remaja yang

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Mesta Limbong, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, Michiko Mamesah (Jakarta, 2020).

<sup>39</sup> *Ibid.*



mempunyai perilaku yang masih labil, mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak akan tetapi juga belum dapat dikategorikan sebagai pemuda atau remaja, mereka baru dalam taraf pencarian atau penemuan diri sehingga sangat mudah sekali tertarik sesuatu apalagi kepada hal-hal yang berbau mode, seperti berpakaian, tingkah laku, bergaul, berbicara, dan berbuat.

Oleh karena itu, dari anak-anak hingga perguruan tinggi, pendidikan akhlak harus diintensifkan. Pendidikan akhlak harus dilakukan dengan cara yang benar-benar menarik bagi siswa, memungkinkan akhlak dapat ditemukan dan tercermin pada pergaulan.

#### c Faktor Alat Pendidikan

Tindakan terhadap situasi atau obyek yang dilakukan dengan sengaja untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan disebut sebagai alat pendidikan.<sup>40</sup>

Yang akan dibahas disini dibatasi pada alat pendidikan yang bukan berupa benda dan disesuaikan dengan materi pendidikannya yaitu akhlak. Alat yang digunakan adalah berupa nasehat-nasehat, contoh teladan dan latihan-latihan yang dapat dilaksanakan dengan cara langsung.

---

<sup>40</sup> Nurmadiyah, "Media Pendidikan," *Jurnal Al-Afkar* V (2016).

- 1) Secara langsung ialah dengan menanamkan iman, karena iman menjadi landasan akhlak sehingga ketika iman tetap ada dalam hati seseorang, maka itu akan menghasilkan perbuatan baik dan akhlak mulia.

Beberapa ayat yang menunjukkan akhlak yang mulia seperti:

- a) Tentang ikhlas

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ ٥

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas dalam menjalankan agama dengan lurus (QS Al Bayyinah : 5)<sup>41</sup>

- b) Tentang sabar

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عَظْمِ الْأُمُورِ ٤٣

Artinya : Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan (QS Asy Syura : 43)<sup>42</sup>

- c) Tentang berbuat baik

فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ١٤٨

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

Artinya : Berlomba-lombalah dalam melakukan kebaikan (QS Al Baqarah:148).<sup>43</sup>

d) Tentang berbakti kepada orangtua

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ ۲۳﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah menetapkan agar tiada menyembah kecuali kepadaNya dan kepada kedua orangtua hendaknya berbakti (QS Al Isra : 23).<sup>44</sup>

e) Tentang disiplin (pemanfaatan waktu)

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ ۓ ۳

Artinya : Demi masa, sesungguhnya manusia tetap selalu dalam kerugian, kecuali orang yang beriman, beramal sholeh, wasiat-mewasiati dengan yang haq dan bersifat sabar, tabah dalam perjuangan menegakkan kebenaran (QS Al Asr 1-3).<sup>45</sup>

f) Tentang tolong menolong

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ ۲

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Ibid.

Artinya : Dan bertolong tolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan bertolong-tolongan dalam keadaan kebencian dan permushuan (QS Al Maidah : 2).<sup>46</sup>

2) Secara tidak langsung

Berupa kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak (nasehat) serta bisa berupa latihan-latihan ibadah.

d Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala diluar manusia yang mempengaruhi pendidikan dan perkembangan.<sup>47</sup> Lingkungan amat luas bahasannya, disini dibatasi lingkungan yang berwujud manusia seperti lingkungan keluarga yaitu orang-orang yang tinggal satu rumah dengan anak, dapat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, juga lingkungan pergaulan, ini adalah teman-teman dari anak itu bergaul. Al Ghazali mengajurkan agar tetap waspada terhadap teman-teman anak dan agar sungguh-sungguh mengawasi bersama siapa anak bergaul serta membentengi anak dalam bergaul dengan teman yang memiliki perilaku kurang baik lantaran teman yang memiliki dampak negatif akan sangat mempengaruhi terhadap

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> Darmawan Harefa, "Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan" 8 (2020).

perkembangan anak yang dapat berdampak bukan hanya tutur kata anak saja melainkan dapat mempengaruhi perilaku dan perbuatannya juga.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Varit Efendi, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Al-Ghazali," UIN Satu, 2020.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural condition*). Meskipun disebut sebagai penelitian antropologi budaya, penelitian kualitatif mempunyai cakupan lebih luas dan lebih variatif dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Kualitatif merupakan suatu metode karena data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan berfokus pada aspek kualitatif.<sup>49</sup>

Penelitian ini bertujuan sebagai suatu eksplorasi (*survey*) yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir. Selain berfokus pada pencapaian hasil belajar, penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan proses tidak ditentukan oleh sejauh mana subjek menguasai materi, melainkan oleh tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam menemukan hal-hal baru selama pembelajaran. Guru harus membimbing (*directing*)

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

memungkinkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan berpikir mereka melalui interaksi mereka.<sup>50</sup>

Hasil akhir dari penelitian kualitatif tidak hanya menyediakan data atau informasi yang sulit diperoleh melalui metode kuantitatif, tetapi juga diharapkan dapat menghasilkan informasi yang signifikan, bahkan mencakup hipotesis atau informasi baru yang berguna dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.<sup>51</sup>

## **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian berlokasi di MTs Negeri 10 Sleman, tepatnya Jalan Kaliurang km 8,5 Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta 55581.

## **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, data akan diambil dari informan yang menjadi subjek atau partisipan penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah MTsN 10 Sleman
2. Guru BK di MTsN 10 Sleman
3. Guru pengampu akidah akhlak di MTsN 10 Sleman
4. Wali Kelas

---

<sup>50</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

<sup>51</sup> *Ibid.*

5. Siswa

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Proses memilih informan sebagai sumber informasi pada penelitian ini dilandaskan prinsip bahwa subjek memiliki pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang diteliti, memiliki data yang relevan, serta sanggup membagikan informasi yang komprehensif dan akurat. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi informan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu, dimana informan yang telah ditetapkan akan sesuai harapan bahwa mereka akan memiliki pemahaman yang paling tepat dengan tujuan penelitian. Dalam teknik tersebut, individu dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti tertentu berdasarkan tujuan penelitian.<sup>52</sup> Untuk menjadi seorang informan, seseorang harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses akulturasi, jadi sesuatu itu tidak hanya diketahui secara teoritis tetapi juga dipahami dan dihayati secara mendalam.
2. Mereka yang diklasifikasikan masih terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.

---

<sup>52</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive" 6, no. 1 (2021).



3. Mereka yang tersedia atau memiliki waktu untuk memberikan beberapa informasi yang diminta.
4. Mereka yang mengemukakan klaim berdasarkan informasi actual, bukan hanya berdasarkan penilaian pribadi atau kesan semata.
5. Mereka yang awalnya belum begitu dikenal oleh peneliti, sehingga menjadi semakin menarik untuk dijadikan sebagai narasumber.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan penentuan informan yang tepat dengan permasalahan yang diteliti, dengan demikian informan yang tepat untuk penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru pengampu akidah akhlak, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa MTsN 10 Sleman

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode peninjauan dan pendataan dengan cara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.<sup>54</sup> Sebagai *observer*, maka peneliti harus benar-benar mengamati sesuatu yang terjadi di

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At Taqaddum*, Juli 2016, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

lokasi penelitian. Hal yang diobservasi oleh peneliti adalah terkait kondisi sekolah dan kondisi siswa.

Bagi peneliti, observasi dilakukan secara langsung terhadap dua aspek utama, yaitu: 1) Lingkungan; termasuk keadaan atau kondisi sekolah, ruang kelas, mushola, serta penyusunan lingkungan sekolah. 2) Pembelajaran; meliputi proses aktivitas belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.

## 2. Metode Wawancara/interview

Metode ini merupakan metode wawancara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam sebuah percakapan. Peneliti melangsungkan wawancara bersama lima informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan tentang penelitian ini. Peneliti sebelumnya membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Wawancara sangat objektif, tergantung siapa informannya. Yang nantinya peneliti mewawancarai secara langsung.

## 3. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, peneliti melakukan pencatatan dan mendokumentasikan suatu hal terkait penelitian. Dokumentasi tersebut mencakup beberapa foto aktivitas, foto bersama informan, serta berkas atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti menggunakan kamera hp

untuk mengabadikan gambar. Dokumentasi ini tentu akan menjadi bukti yang mendukung penelitian.

## **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti dengan cermat mengaplikasikan triangulasi keabsahan data, yang mengacu pada teknik pengumpulan data dan sumber-sumber yang berbeda. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data dan menguji kredibilitasnya dengan memakai teknik pengumpulan data yang berbeda dan berbagai sumber. Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu:<sup>55</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Pengujian ini adalah salah satu jenis dari teknik triangulasi yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk menguji keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Pengujian ini merupakan upaya untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dari berbagai informan sebagai sumber data.

### **2. Triangulasi Cara**

Pengujian ini dilakukan dengan memverifikasi data dari satu sumber yang serupa tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Apabila terdapat informasi tambahan, peneliti akan melangsungkan diskusi lebih jauh dengan sumber

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

informasi terkait atau pihak lainnya untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Dalam proses ini, mungkin ditemui pandangan yang berbeda-beda dari masing-masing pihak yang terlibat, dan semua pandangan tersebut bisa saja benar menurut perspektif mereka sendiri.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memainkan peran yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Dalam memastikan konsistensi, kedalaman, dan keakuratan data, peneliti dapat menggunakan triangulasi waktu. Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi waktu dilangsungkan dengan menggabungkan data pada berbagai waktu yang tak sama. Jika didapat perbedaan dalam data, data tersebut akan diuji secara berulang hingga diperoleh data yang lebih konsisten.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data berakhir. Selama wawancara atau interview, peneliti membuat analisis jawaban responden setelah analisis tampaknya tidak memuaskan, sehingga peneliti terus mengajukan pertanyaan sampai saat tertentu informasi yang dianggap kredibel. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir, sehingga datanya jenuh dengan kegiatan yang di analisis yaitu.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari lapangan, peneliti berhasil mengumpulkan jumlah data yang lumayan banyak sehingga wajib ditulis dengan cermat serta detail. Sebagaimana yang sudah dijelaskan, makin lama penelitian lapangan berlangsung, maka semakin kompleks dan rumit kumpulan datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih beberapa hal yang pokok, serta memfokuskan pada beberapa hal yang penting.

### 2. *Data Display* (*Penyajian Data*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya saat analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data yang telah diverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan baru bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diungkapkan pada tahap awal didukung oleh beberapa bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi yang kredibel.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri 10 Sleman**

Yang penyusun maksud pada gambaran umum disini adalah bentuk laporan penelitian secara garis besar, yang memberikan gambaran secara global tentang MTs Negeri 10 Sleman. Adapun beberapa pokok persoalan yang untuk jelasnya adalah sebagai berikut :

##### **1. Letak Geografis**

MTs Negeri 10 Sleman adalah sebuah madrasah negeri yang terletak di Kota Yogyakarta, tepatnya di Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Alamatnya berada di jalan Kaliurang km 8,5 Daerah Istimewa Yogyakarta.

Madrasah tersebut sangat mudah dijangkau sebab lokasi yang strategis dari segi transportasi yang mudah, serta madrasah ini terletak tidak jauh dari jalan raya. Tepatnya berada di jalan kaliurang. Yang mana dari jalan kaliurang km 8,5 masuk ke barat kurang lebih 300 meter. Karena lokasinya yang strategis, Madrasah Negeri 10 Sleman mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, lokasinya yang dekat dengan pemukiman penduduk kampung dan banyaknya perumahan di sekitar membuatnya lebih mudah diakses oleh siswa dan wali murid.

MTs Negeri 10 Sleman didirikan diatas tanah seluas 4.390 m2 yang terletak disebelah barat jalan raya kaliurang. Adapun batas-batas wilayah MTs Negeri 10 Sleman sebagai berikut :<sup>58</sup>

Sebelah Utara : Perumahan Dayu

Sebelah Timur : Dusun Dayu

Sebelah Selatan : Dusun Prujakan

Sebelah Barat : Dusun Jaban

## **2. Sejarah Singkat**

MTs Negeri 10 Sleman didirikan pada tahun 1993 dengan awalnya bernama MTs Fillial Ngemplak yang berlokasi di wilayah Babadan Baru, Jalan Kaliurang km 8.5, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pada saat itu, madrasah ini menempati tanah milik Yayasan Sultan Agung. Pada tanggal 25 Oktober 1993, MTs Negeri 10 Sleman resmi dinegrikan oleh Menteri Agama, Dr. H. Tarmidzi Taher, melalui Surat Keputusan Penegrian Nomor: Kep. Menag RI No. 224/1993.

Kemudian, mulai tanggal 1 Februari 2017, MTs Negeri 10 Sleman mengubah namanya menjadi MTs Negeri 10 Sleman berdasarkan surat edaran

---

<sup>58</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.



dari kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dengan nomor 50 tahun 2017.<sup>59</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menerapkan kurikulum Pendidikan Dasar berbasis Agama Islam, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993. Berdasarkan keputusan tersebut, Madrasah Negeri 10 Sleman menggunakan kurikulum ganda atau kurikulum plus. Kurikulum tersebut mencakup pelajaran umum yang sama dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) ditambah dengan penekanan pada pelajaran agama, yang bobotnya lebih banyak daripada sekolah SLTP pada umumnya.

Dengan menerapkan kurikulum plus ini, diharapkan siswa di Madrasah Negeri 10 Sleman memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang setara dengan yang diterima oleh siswa di sekolah lain, namun juga memiliki penekanan yang lebih pada aspek taqwaan atau keimanan. Seiring berjalannya waktu, madrasah ini terus mengalami perkembangan dan kemajuan baik dari segi kualitas siswa maupun jumlah siswa, serta meraih prestasi yang baik dalam dunia pendidikan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Observasi di MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 13 Desember 2022.

### **3. Visi dan Misi**

MTs Negeri 10 Sleman memiliki visi “**Terwujudnya Madrasah Unggulan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Nilai Qurani.**”

#### **Indikator Visi :**

- 1) Unggul dalam perolehan nilai kumulatif dalam proses belajar mengajar dan UN
- 2) Unggul dalam ketrampilan berinovasi
- 3) Unggul dalam olah raga dan seni
- 4) Unggul dalam aplikasi keimanan dan akhlak

#### **Misi :**

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam
- 2) Jiwa nasionalisme dan patriosme yang tinggi
- 3) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi
- 4) Kepekaan social dan budi pekerti yang luhur
- 5) Disiplin yang tinggi dan mampu bersaing dengan dunia luar
- 6) Memiliki Ketrampilan sesuai dengan minat dan bakatnya

**Tujuan :**

- 1) Membekali siswa dengan ketrampilan agama dan keimanan, sehingga diharapkan menjadi manusia yang kuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup, agar menjadi manusia yang cerdas dan trampil sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Membekali siswa agar selalu dapat menyesuaikan dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan perkembangan teknologi.

**4. Struktur Organisasi**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki staf yang terdiri dari:

**a. Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah pada tahun ajaran 2023-2024 dijabat oleh Pak Paijo, S.Ag

**b. Wakil Kepala Madrasah**

WAKA Kurikulum : Haryanto, S.Pd

WAKA Kesiswaan : Sargiyono, S.Pd

WAKA Humas : Dra. Sumaryani

WAKA Sarpras : Eka Wahyudi, S.Pd

c. Wali Kelas

Daftar Wali Kelas<sup>61</sup>

**Tabel 4. 1 Daftar Wali Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Wali Kelas</b>
VII A	Sulistiyawati, S.Pd
VII B	Exwan Juni Prasetya, S.Fil.I
VII C	Dra. Zumrotul Aslah
VII D	Achmad Mas'ud, S.Ag
VIII A	Sri Sumarmi, S.Pd., M.Si
VIII B	Erni Andaryati, S.Ag
VIII C	Siti Mubarakah, S.Ag
VIII D	Dra. Sri Widayati
IX A	Ratna Fitriana, S.Ag., M.S.I
IX B	Rusiyamti, S.Pd
IX C	Sri Wahyuningsih, S.Pd
IX D	Nelly Saraswati, S.Pd

---

<sup>61</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.

d. Perpustakawan

Koordinator : Marfiah, S.Pd

Pegawai : Ruswitaningsih

Tatik Ermawati, A.Md

**5. Guru dan Karyawan**

Guru merupakan elemen inti dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran guru sangat krusial dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya guru, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

**Kepala Madrasah**

a. Nama lengkap / NIP : Paijo, S.Ag

NIP. 19681107007011034

b. Tempat / tanggal lahir : Sleman, 7 November 1968

c. Pendidikan terakhir : Pendidikan Strata (S1)

d. Program Studi / Universitas : PAI / IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e. Pangkat / Golongan : Penata (III/c)

f. Jabatan : Kepala Madrasah MTsN 10 Sleman

g. Alamat : Cepit RT 06/38 Condongcatur Depok  
Sleman

### Data Wakil Kepala Madrasah

Daftar Nama Wakil Kepala Madrasah<sup>62</sup>

**Tabel 4. 2 Daftar Nama Wakil Kepala Madrasah**

No	Nama	NIP	Gol	L/P	Jabatan
1	Haryanto, S.Pd	196907071994031003	IV/a	L	Waka Kurikulum
2	Sargiyono, S.Pd	197506092007101006	III/b	L	Waka Kesiswaan
3	Dra. Sumaryani	196704301996032001	IV/a	P	Waka Humas
4	Eka Wahyudi, S.Pd	196804231998031004	IV/a	L	Waka Sarpras

### Data Guru

Daftar Nama Guru MTs Negeri 10 Sleman<sup>63</sup>

**Tabel 4. 3 Daftar Nama Guru MTs Negeri 10 Sleman**

No	Nama	NIP	Gol	L/P	Jabatan
1	Paijo, S.Ag	196811072007011034	III/c	L	Kepala Madrasah

<sup>62</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.

<sup>63</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Gol</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>
2	Drs. Sismadi, M.Pd	196410031993031004	IV/a	L	Guru Pembina
3	Drs. Aris Sunandar	196701031993031002	IV/a	L	Guru Pembina
4	Abdul Haris Sujarwo, S.Ag	196503311996031001	IV/a	L	Guru Pembina
5	Dra. Zumrotul Aslah	197005081996032003	IV/a	P	Guru Pembina
6	Marfiah, S.Pd	196907151998032001	IV/a	P	Guru Pembina
7	Nelly Saraswati, S.Pd	197402121998022001	IV/a	P	Guru Pembina
8	Ratna Fitriana, S.Ag,M.S.I	196711121998022001	IV/a	P	Guru Pembina
9	Hadi Surasa, S.Pd	196904061998021003	IV/a	L	Guru Pembina
10	Dra. Sri Widayati	196708141998032002	IV/a	P	Guru Pembina
11	Sri Sumarmi, S.Pd., M.Si	196905201997032001	IV/a	P	Guru Pembina
12	Achmad Mas'ud, S.Ag	196808121998021001	IV/a	L	Guru Pembina
13	Erni Andaryati, S.Ag	197310181997032001	IV/a	P	Guru Pembina
14	Rusiyamti, S.Pd	197506071999032002	IV/a	P	Guru Pembina

No	Nama	NIP	Gol	L/P	Jabatan
15	Siti Mubarokah, S.Ag	197003231997032001	IV/a	P	Guru Pembina
16	Sri Wahyuningsih, S.Pd	197107041998032002	IV/a	P	Guru Pembina
17	Sulistiyawati, S.Pd	197406122005012005	III/c	P	Guru Madya Tk I
18	Exwan Juni, S.Fil.I	199306102019031010	III/a	L	Guru Pratama

### Data Pegawai Tata Usaha

Daftar Pegawai Tata Usaha<sup>64</sup>

**Tabel 4. 4 Daftar Pegawai Tata Usaha**

No	Nama	NIP	Gol	L/P	Jabatan
1	Eliya Fitriyani, S.H, M.M	197709261997032002	IV/a	P	Ka TU
2	Ucu Siti Nurhayati, S.Pd.I	198505282005012001	III/c	P	Staf TU
3	Ida Fithrianingsih, S.Sos.I	197709162007012015	III/c	P	Staf TU
4	Umi Aslikah	196610131989032001	III/b	P	Staf TU
5	Ruswitaningsih	197010141991032003	III/b	P	Staf TU

<sup>64</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.



6	Surip	196908122009011007	II/b	L	Staf TU
---	-------	--------------------	------	---	---------

### Data Pegawai Tidak Tetap

Daftar Pegawai Tidak Tetap<sup>65</sup>

**Tabel 4. 5 Daftar Pegawai Tidak Tetap**

No	Nama	NIP	Gol	L/P	Jabatan
1	R Widodo Mulyono	-	-	L	PTT
2	Prihono	-	-	L	PTT
3	Muhammad Aris Hafiads	-	-	L	PTT
4	Dedi Cahyono Putro, S.Pd	-	-	L	PTT
5	Titik Ermawati, A.Md	-	-	P	PTT
6	Choirul Hadi Tama	-	-	L	PTT
7	Reonaldi Wakhid Oktavian	-	-	L	PTT

### Data Guru Tidak Tetap

Daftar Guru Tidak Tetap<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.

<sup>66</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.

**Tabel 4. 6 Daftar Guru Tidak Tetap**

No	Nama	NIP	Gol	L/P	Jabatan
1	Ika Damayanti, S.Pd.Si	-	-	P	GTT
2	Pravita Daniswari, S.Pd	-	-	P	GTT
3	Dwi Sofian Sugiyanto, S.Pd	-	-	L	GTT
4	Risa Ambarwati, S.Pd	-	-	P	GTT
5	Sulfianingsih, S.Pd	-	-	P	GTT
6	Anisatul Hidayah	-	-	P	GTT
7	Ilham Soleh Khudin	-	-	L	GTT

**Jumlah Guru dan Pegawai Menurut Pangkat dan Golongan**

Jumlah Guru dan Pegawai Menurut Pangkat dan Golongan<sup>67</sup>

**Tabel 4. 7 Jumlah Guru dan Pegawai Menurut Pangkat dan Golongan**

GOLONGAN	PEGAWAI	GURU	JUMLAH
I	-	-	-
II	1	0	1
III	4	4	8
IV	1	18	19
TOTAL	6	21	28

---

<sup>67</sup> *Ibid.*

## 6. Siswa

Banyaknya murid yang terdaftar di MTs Negeri 10 Sleman pada tahun ajaran 2023/2024 mencapai 386 siswa. Data mengenai jumlah siswa yang ada di MTs Negeri 10 Sleman adalah sebagai berikut:

Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri 10 Sleman<sup>68</sup>

**Tabel 4. 8 Daftar Jumlah Siswa MTs Negeri 10 Sleman**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
	L	P		
VII A	16	16	32	Sulistiyawati, S.Pd
VII B	12	20	32	Exwan Juni Prasetya, S.Fil.I
VII C	17	15	32	Dra. Zumrotul Aslah
VII D	14	18	32	Achmad Mas'ud, S.Ag
VIII A	16	15	31	Sri Sumarmi, S.Pd., M.Si
VIII B	12	20	32	Erni Andaryati, S.Ag
VIII C	18	14	32	Siti Mubarokah, S.Ag
VIII D	13	19	32	Dra. Sri Widayati
IX A	16	16	32	Ratna Fitriana, S.Ag., M.S.I
IX B	13	21	34	Rusiyanti, S.Pd
IX C	17	14	31	Sri Wahyuningsih, S.Pd
IX D	19	15	34	Nelly Saraswati, S.Pd
JUMLAH	183	203	386	

<sup>68</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.

## 7. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 10 Sleman memiliki gedung yang sudah permanen menyerupai bentuk U diantaranya ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang BK, mushola, kantin, ruang OSIS, kantor satpam, ruang piket, ruang PTSP, ruang ketrampilan, ruang kelas, ruang laboratorium bahasa, ruang dapur dan kamar mandi.<sup>69</sup>

Madrasah ini memiliki 12 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk digunakan pada saat pembelajaran. Setiap ruangan dilengkapi dengan meja, kursi, proyektor, dan inventaris kelas. Papan tulis tersedia di setiap kelas dalam keadaan baik. Namun adapun ruang kelas yang belum memiliki proyektor karena adanya beberapa proyektor yang rusak atau tidak bisa digunakan dan belum ada penggantinya.

Untuk laboratorium komputer yang tersedia di MTs Negeri 10 Sleman sangat bersih, nyaman serta memiliki fasilitas yang lengkap. Sangat membantu proses pembelajaran. Sedangkan laboratorium IPA di madrasah ini terdapat satu ruangan. Di ruangan laboratorium tersebut pun juga bersih, nyaman serta memiliki alat perlengkapan yang lengkap sehingga membantu peserta didik dalam melakukan praktikum IPA.

---

<sup>69</sup> Observasi di MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 13 Desember 2022.

Gedung perpustakaan di madrasah ini memiliki kondisi fisik yang sangat baik, koleksi referensi buku lengkap sehingga mendukung proses belajar mengajar. Namun sangat disayangkan ruangan perpustakaan kurang besar untuk menampung peserta didik. Untuk kamar mandi di madrasah ini terdapat 12 buah, yang mana terbagi menjadi dua yakni empat kamar mandi untuk guru dan pegawai madrasah yang terletak di samping ruang tata usaha, empat kamar mandi untuk peserta didik terletak di dekat mushola, dan empat kamar mandi untuk peserta didik yang berada di bagian belakang. Kondisi kamar mandi tersebut masih berfungsi dengan baik dan bersih. Adapun detail luas tanah, bangunan dan halaman di sekolah ini adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Tanah : 4.390 m<sup>2</sup>
- b. Luas Bangunan : 1.102 m<sup>2</sup>
- c. Halaman Upacara : 3.288 m<sup>2</sup>

Penelitian ini berlangsung di MTs Negeri 10 Sleman untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses yang terjadi dalam pengajaran akhlak dan problematika yang dihadapi dalam pengajaran akhlak. Adapun waktu penelitian dilakukan penyusun mulai pada bulan Februari 2023 hingga bulan Juni 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan

---

<sup>70</sup> Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 13 Desember 2022.

dideskripsikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dibaca. Untuk mendeskripsikan data tersebut, penyusun melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan penelitian:

## **B. Metode pelaksanaan pengajaran akhlak di MTs Negeri 10 Sleman**

Pengajaran akhlak merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang membawa kesadaran akan kebaikan dan keburukan untuk menjadikan seseorang memiliki kebiasaan dan sikap yang baik serta menjauhi kebiasaan dan sikap yang buruk. Pengajaran akhlak ini sangat luas menyangkut perilaku manusia. Pengajaran akhlak menjadi komponen essensial dalam diri manusia karena berkaitan dengan etika manusia dan tingkah laku manusia. Tujuan dari pengajaran akhlak adalah untuk mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan syariat agama Islam, karena dengan memiliki akhlakul karimah (budi pekerti mulia), seseorang akan membentuk kepribadian yang baik. Hal ini perlu dimiliki setiap manusia agar bisa berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Pada proses pengajaran akhlak di MTs Negeri 10 Sleman ini sangatlah penting diajarkan karena pengajaran akhlak akan mempengaruhi kepribadian yang dapat berdampak untuk siswa dalam menempuh pembelajaran di bidang umum maupun agama. Selanjutnya, pengajaran akhlak juga memiliki kelebihan yang mana menjadi nilai plus pada siswa. Selain menjadi nilai plus untuk pribadi siswa sendiri juga menjadi

nilai plus dalam bersosialisasi dengan orang lain maupun dengan keluarga dan juga kerabat dan masyarakat disekitarnya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Bapak Paijo, S.Pd, selaku kepala sekolah MTs negeri 10 Sleman, sebagaimana beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya pengajaran akhlak sangat penting karena dengan akhlak akan mengangkat derajat kemuliaan anak itu sendiri, kami membangun tak hanya sekedar mencerdaskan otak anak saja akan tetapi lebih kami tekankan untuk bekal anak itu dengan akhlak yang terpuji karena kalau orang pintar atau cerdas saja kan sudah banyak, tetapi orang pintar yang memiliki akhlak mulia yang terpuji maka akan bisa menghargai orang lain serta dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik untuk dirinya.”<sup>71</sup>

Selain itu, pernyataan yang sama diucapkan oleh Bapak Haryanto, S.Pd selaku guru bimbingan konseling MTs Negeri 10 Sleman:

“Akhlak sangat penting untuk siswa karena berkaitan dengan perilaku seseorang untuk menghadapi atau melakukan segala sesuatu sesuai ajaran agama dan kaidah islam, akhlak berdampak pada pergaulan dengan seseorang sehingga mempengaruhi dalam perbuatan seseorang.”<sup>72</sup>

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nelly Saraswati S.Pd selaku salah satu wali kelas menyampaikan pentingnya akhlak bagi siswa sebagai berikut:

“Akhlak sangat penting bagi anak karena dengan akhlak yang baik akan mendasari semua aspek, akhlak tidak melulu dalam ibadah tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan kunci peradaban manusia sehingga mulianya manusia didasari akhlaknya.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paijo selaku kepala sekolah MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 15 Mei 2023.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku guru bimbingan konseling MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 11 Maret 2023.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Saraswati selaku wali kelas 9D MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 19 Mei 2023.

Hal ini menjadi dorongan warga sekolah terutama seluruh pendidik di sekolah untuk selalu memberikan pengajaran akhlak karena akhlak memainkan peran penting dalam membangun karakter dan kepribadian individu. Pelajaran akhlak memperkenalkan beberapa nilai seperti kejujuran, kesopanan, toleransi dan rasa hormat. Hal tersebut merupakan nilai-nilai yang membentuk karakter seseorang dalam membentuk kepribadian mereka. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 10 Sleman yang telah penyusun tanyakan kepada kepala madrasah, dimana beliau menyampaikan bahwasannya madrasah ini berlandaskan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 117 Tahun 2017 tentang kurikulum 2013.<sup>74</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu sub mata pelajaran dalam jenjang pendidikan menengah yang membahas ajaran agama Islam terkait akhlak. Selain itu, mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akidah akhlak diberikan di tiap kelas dengan alokasi waktu 2 jam setiap minggunya.<sup>75</sup> Yang bertugas menyampaikan pelajaran akidah akhlak adalah Ibu Siti Mubarakah, S.Ag. Adapun metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri 10 Sleman, diantaranya :

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paijo selaku kepala sekolah MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 15 Mei 2023.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah selaku guru pengampu akidah akhlak MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 8 Maret 2023.



## 1. Metode Ceramah

Ceramah adalah penjelasan dan penyampaian secara narasi lisan oleh guru di depan siswa di dalam kelas. Sedangkan menurut Taufiqur Rahman mengatakan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lisan.<sup>76</sup> Memberikan ilmu dengan cara speaking atau dalam artian ceramah menjadi salah satu jalan yang baik dan dapat dilakukan semua orang.<sup>77</sup> Metode ceramah ini telah digunakan dari generasi ke generasi dalam berbagai model pendidikan. Dengan metode ini menuntut guru lebih banyak aktif dalam aktivitas belajar mengajar di kelas.

Metode ceramah telah lama digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar, sehingga dapat dianggap sebagai metode tradisional. Metode ini bertujuan untuk memperdalam pengertian yang diajarkan guru serta melengkapi dengan tanya jawab baik secara individual maupun klasikal. Dalam metode ceramah, guru masih berupaya menggunakan alat peraga baik secara langsung maupun tidak langsung, menjelaskan istilah-istilah yang sukar dengan contohnya dan berusaha menggunakan bahasa yang mudah untuk ditangkap. Para siswa dianjurkan untuk menulis catatan tentang hal-hal yang dianggap perlu untuk ditulis. Dengan usaha-usaha tersebut para

---

<sup>76</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018).

<sup>77</sup> Annisa' Ni'ma Savira dan Rahma Fatmawati, "Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif" 1 (2018).

siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga akan tercapai tujuan khususnya pengajaran akhlak.

Pada penerapan metode ceramah ini membuat siswa menjadi lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran, karena menjadikan siswa lebih hikmat dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru lalu siswa hanya mencatat secara garis besarnya. Akan tetapi masih adanya beberapa siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah ia malah berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Sehingga terkadang membuat siswa yang lain kurang fokus saat mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun demikian sebagian besar siswa rata-rata lebih menyukai metode ceramah ini karena terkadang guru menggunakan alat proyektor saat menyampaikan materi sehingga membuat siswa lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah akan meningkatkan kemauan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran akidah akhlak

## 2. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan pengajaran yang mungkin akan munculnya dialog antara guru dan siswa, yang mana guru akan memberikan pertanyaan dan siswa akan menjawab. Disisi lain siswa juga dapat memberikan pertanyaan kepada guru untuk menanyakan materi yang telah disampaikan guru jika siswa merasa kurang jelas atau kurang paham. Metode tanya jawab ini adalah cara penyampaian pembelajaran dalam kemasan pertanyaan yang harus dijawab,

terutama pertanyaan yang diberikan guru kepada siswanya maupun dari siswa untuk siswa lainnya.<sup>78</sup>

Metode ini merupakan suatu cara interaksi edukatif dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban sebagaimana komunikasinya, dalam hal ini lalu lintas tanya jawab tidak bersifat satu pihak, artinya pertanyaan tidak selalu timbul dari pihak guru atau siswa akan tetapi keduanya aktif sehingga tercipta suasana timbal balik. Metode tersebut diterapkan berkenaan dengan materi yang sudah pernah dibahas. Jadi tujuan metode ini yakni untuk mengetahui apakah materinya telah dipahami siswa atau belum dipahami siswa, apakah telah menguasai informasi dan fakta bidang studi akidah akhlak yang telah diajarkan sebelumnya. Kesempatan tersebut digunakan guru untuk dapat menilai siswa yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan interaksional sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

### 3. Metode Dikte

Metode dikte adalah metode yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan yang mana siswa akan menulis materi yang disampaikan secara ceramah atau penyampaian materi secara lisan dengan baik dan tau garis besar materi tersebut. Materi yang disampaikan guru adalah materi yang bersifat deskriptif, maka dari itu siswa hanya dengan mendengarkan akan menulis secara garis besarnya saja.

---

<sup>78</sup> Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa" 3 (2017).

Metode ini dilaksanakan dengan cara menyampaikan pelajaran dan menyuruh siswa untuk menyalin apapun yang dikatakan oleh guru. Siswa sudah menyiapkan sarana tulis kemudian guru mendikte bahan pelajaran dan menerangkan (ceramah) bahan yang telah didiktekan. Metode ini masih digunakan dengan alasan :

- a. Untuk menjaga ketertiban kelas
- b. Melatih siswa menulis cepat
- c. Akan mendapatkan materi yang lebih banyak dari pada ditulis di papan tulis

Penerapan metode ini di MTs Negeri 10 Sleman kurang berjalan dengan baik, karena siswa kurang cekatan dalam mendengarkan apa yang disampaikan guru. Padahal biasanya dengan metode dikte ini guru hanya menyampaikan poin-poin penting pelajaran sehingga guru berharap metode dikte ini menjadikan siswa lebih gesit. Apabila metode ini efektif maka tidak hanya guru yang dimudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, akan tetapi siswa akan mudah memahami materi dengan baik dan menuliskan materi secara baik.

#### 4. Metode Tugas Belajar

Metode tugas belajar adalah metode antara guru yang memberikan tugas kepada siswanya. Metode ini sangat mengutamakan adanya tanggung jawab siswa pada pemahaman materi dan tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan, adapun dalam pembelajaran akidah akhlak mengutamakan

pada rasa tanggung jawab secara baik. Dan juga guru mendorong siswa agar selalu belajar dengan perantara tugas yang diberikan kepada siswanya.

Dalam metode ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari suatu materi kemudian harus dipertanggung jawabkan, misalnya untuk meringkas, menjawab pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga tugas menulis suatu ayat Al Qur'an. Kemudian pada hari yang telah ditentukan, para siswa harus melaporkan tugas tersebut kepada guru. Metode ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu rajin belajar serta kreatif.

Proses pelaksanaan pengajaran akidah akhlak dengan metode tugas belajar ini berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak mengumpulkan tugas. Biasanya mereka yang tidak mengerjakan beralasan lupa dalam mengerjakan tugas tersebut. Sementara itu, guru sudah memberikan keringanan jika belum selesai mengerjakan di sekolah maka boleh dikerjakan di rumah dan dikumpulkan minggu depan. Namun saat sudah dihari pengumpulan ia belum juga mengerjakan sehingga guru memberikan tugas double untuk siswa yang tidak mengerjakan agar ia tidak mengulangi hal tersebut kembali.

##### 5. Metode Latihan

Metode latihan adalah metode yang mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan oleh guru kepada siswanya, dari metode ini sangat bermanfaat karena dengan latihan tersebut siswa akan lebih mengingat materi

dan juga akan mengetahui bahwa pada pembelajaran akidah akhlak sangat mengutamakan praktek pada lingkungannya. Tujuan dalam implementasi metode latihan ini menurut teori Sudjana menyatakan bahwa untuk melatih semua siswa terbiasa pada hal-hal tertentu.<sup>79</sup> Sehingga metode ini dapat mengajarkan siswa agar memiliki dan mengembangkan ketrampilan.

Metode ini guru senantiasa mengadakan latihan-latihan seperti latihan membaca doa atau menghafal. Dan juga guru selalu membiasakan hal-hal yang baik, baik dengan langsung menyuruh siswa atau dengan memberikan contoh-contoh yang baik seperti membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam setiap kali masuk kelas, membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam setiap kali masuk kelas, serta membaca hamdalah setiap mengakhiri pelajaran.

Dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa harus mempersiapkan alat tulis dan mendengarkan penjelasan guru karena setelah diberikan penjelasan, guru akan memberikan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari siswa yang menyatakan bahwa:

“Cara guru akidah akhlak dalam menyampaikan pembelajaran sering dengan metode ceramah. Jadi biasanya menyampaikan materi dan dijelaskan, setelah materi disampaikan nanti ada tanya jawab untuk mengingat materi

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

yang telah diajarkan agar tidak lupa dan menjadikan kami lebih antusias saat pembelajaran berlangsung.”<sup>80</sup>

Ungkapan siswa tersebut menyatakan bahwa guru kerap kali menggunakan metode pembelajaran ceramah. Namun sesekali pelajaran akidah akhlak juga didukung dengan metode menghafal, yaitu dengan memberikan kepada siswa dalil-dalil naqly berupa ayat Al Qur’an atau Hadits Nabi yang pendek supaya dihafal oleh siswa karena dapat menjadi pendorong untuk berbuat baik ataupun sebagai pengendalian dari perbuatan yang buruk, ini dapat diberikan misalnya sebulan sekali satu ayat atau satu hadits. Dengan metode tersebut maka siswa akan lebih aktif pelajaran akidah akhlak. Ibu Siti Mubarakah S.Pd., selaku guru pengampu akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak bermacam-macam seperti ceramah, tanya jawab, dikte, tugas belajar, pembiasaan, serta menghafal dimana metode yang saya gunakan untuk mengarah kepada pengaktifan siswa.”<sup>81</sup>

Apabila mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran akidah akhlak, guru juga memberikan tugas kepada siswa agar meringkas buku di rumah dan jika siswa belum menghafal Hadits Nabi atau ayat Al Qur’an maka dapat dihafalkan di rumah. Dengan metode tugas tersebut siswa yang rajin dan kreatif memang dapat mendorong untuk lebih meningkatkan belajar tetapi bagi anak malas tertentu justru menjadikan tambah malas. Demikian juga dalam metode

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Aisyiyah selaku siswa kelas 7B MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 8 April 2023.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah selaku guru pengampu akidah akhlak MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 8 Maret 2023.

tanya jawab hendaklah diefektifkan, dalam arti ditingkatkan baik itu sebagai pre test maupun sebagai post test, untuk mendorong anak siap belajar.

Guru akidah akhlak secara formal bertanggung jawab atas baik dan buruknya akhlak siswa, ini sesuatu yang sangat membebani, karena bagaimanapun cakupannya seorang guru akidah akhlak tentu tidak akan mampu menanggung beban berat tersebut. Oleh karena itu guru-guru mata pelajaran lainpun harus ikut peduli, ikut tanggung jawab. Karena seorang guru sekaligus juga pendidik yaitu mempunyai tugas mengajar, mendidik, melatih, membimbing ke arah yang lebih baik termasuk membimbing akhlak siswa.

Proses merupakan rangkaian aktivitas dalam pencapaian sesuatu atau dapat pula diartikan suatu perjalanan diimbangi dengan usaha untuk mencapai tujuan yang dituju. Menurut Ibu Nelly Saraswati, S.Pd selaku salah satu wali kelas di MTs Negeri 10 Sleman menyampaikan:

“Proses pengajaran akhlak di sekolah ini terinclude ke semua mata pelajaran, jadi tidak hanya menilai kognitifnya saja namun disamping itu ada penilaian akhlak perilaku dan tingkah laku seperti bagaimana ia bersikap.”<sup>82</sup>

Peran guru di sekolah harus lebih menarik agar siswa terus termotivasi untuk penerapan akhlak yang baik dalam tiap individu siswa. Semua guru di MTs Negeri 10 Sleman bertanggung jawab dan harus peduli atas baik dan buruknya akhlak siswa sehingga guru memiliki peran penting dalam pengajaran akhlak

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Saraswati selaku wali kelas 9D MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 19 Mei 2023.



siswa. Proses pengajaran yang efektif dalam mengimplementasikan pengajaran akhlak selain didalam kelas dibutuhkan suatu metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode keteladanan, serta metode hukuman sebagai bentuk pengajaran akhlak pada siswa.

#### a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus menerus yang mungkin awal dilakukannya secara terpaksa akan tetapi ketika dilakukan secara berkala akan menjadi kebiasaan atau dapat dikatakan sebagai pembiasaan. Siswa madrasah tsanawiyah dapat dikatakan masa kanak-kanak yang hampir selesai sebelum masuk ke masa pubertas atau masa remaja. Bagi anak di umur itu, pembiasaan sangat penting karena dengan pembiasaan maka akhirnya akan menjadi perbuatan yang akan selalu dilakukan anak dikemudian hari. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Pak Haryanto, beliau menyampaikan bahwa:

“Tugas dalam pengajaran akhlak yakni memberikan pembiasaan. Pembiasaan yang diajarkan di waktu pagi kami berikan pembiasaan sholat dhuha, tadarus, muroja’ah dan literasi. Sholat dhuha kami berikan untuk mengingatkan siswa bahwasannya kita harus selalu mengingat pada Allah dan bersujud kepada Allah, disiang hari ada sholat dzuhur berjama’ah. Disamping itu kami berikan kesempatan untuk memberikan

kultum harapannya untuk bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah ia sampaikan.”<sup>83</sup>

Pembiasaan yang terarah akan menjadikan seseorang menjadi memiliki kepribadian yang baik. Memberikan pembiasaan anak sejak dini merupakan cara yang pasti berhasil serta akan mendapatkan buah sempurna, karena dengan membiasakan suatu hal secara berulang maka pembiasaan itu akan membekas sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya. Anak menjadi lebih terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, karena pembiasaan muncul melalui latihan yang terus menerus. Pembiasaan diberikan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki perilaku siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku siswa yang positif. Sebagaimana menurut Saiful Bahri mengatakan bahwa pengajaran akhlak dengan pembiasaan harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, lantaran keimanan manusia yang diberikan Allah harus selalu diberikan pupuk dan pemeliharaan dengan diberikannya latihan dalam beribadah.<sup>84</sup> Ketika kebiasaan sudah ditanamkan kepada anak maka perihal beribadah tidak akan berat lagi untuk dilakukan.

Pada proses pengajaran akhlak, MTs Negeri 10 Sleman dengan metode pembiasaan ini sudah diterapkan mulai dari pagi yang mana siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah setelah itu

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku guru bimbingan konseling MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 11 Maret 2023.

<sup>84</sup> *Ibid.*

dilanjutkan dengan tadarus Qur'an, dan juga disaat jam sholat dzuhur dibiasakan dengan sholat berjamaah di mushola sekolah.

b. Metode Pemberian Nasehat

Adanya interaksi antara guru dan siswanya dengan memberikan kritik maupun saran untuk mengembangkan kepribadian yang berakhlak dan juga memberikan informasi terkait dengan bagaimana dan apa itu akhlak secara baik. Pemberian nasehat menjadi suatu hal yang esensial pada pengembangan akhlak, dikarenakan dengan adanya nasehat yang diberikan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap perilaku yang harus dilakukan secara baik dan tidak melakukan hal yang tidak baik, secara bertahap akan memberikan pertumbuhan kesadaran diri dari siswa tersebut.

Nasehat guru dapat mengantarkan siswa pada sikap positif. Pengajaran dengan memberikan nasehat ini dilakukan dengan menegur apabila melakukan kesalahan dengan bahasa yang baik dan bijak. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Paijo, S.Pd mengenai pemberian nasehat kepada siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Peran dalam pengajaran akhlak diantaranya mendampingi, mengarahkan dan mengatasi apabila ada masalah terakit akhlak siswa yang belum baik. Sebatas hanya mengetahui atau laporan dari anak

maka kami akan menindak lanjuti dengan menegur serta memberi nasehat supaya siswa mengerti bahwa yang dilakukan kurang sesuai.”<sup>85</sup>

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Ibu Nelly Saraswati,

S.Pd selaku salah satu wali kelas yang mengungkapkan:

“Saya memberikan nasehat berupa kejujuran, tentu kunci apapun itu kan kejujuran. Jadi selalu saya tanamkan kepada siswa untuk selalu berkata jujur. Selain itu, saya memberikan nasehat untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun itu dan berkata baik, apalagi di jaman sekarang ini kata-kata yang tidak pantas diucapkan menjadi hal biasa siswa dalam mengucapkan.”<sup>86</sup>

Pemberian nasehat akan membuat anak lebih mengerti dan memahami bahwa apa yang ia lakukan baik atau tidak. Dalam buku Saiful Bahri menyatakan bahwa nasihat dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi anak disaat anak itu kebingungan atau sedang mengalami kesalahan, dia dapat memahami bahwa yang dilakukan secara jelas itu benar atau salah.<sup>87</sup> Metode pemberian nasehat ini termasuk metode yang dapat berhasil untuk membentuk keyakinan anak dan mempersiapkannya secara moral dan emosional serta sosial karena pemberian nasehat berpengaruh yang luar biasa yaitu akan membuka mata anak terhadap realita segala sesuatu, mendorong mereka kepada harkat martabat yang mulia, menghiasi dirinya akhlak mulia dan terbekali prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paijo selaku kepala sekolah MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 15 Mei 2023.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Saraswati selaku wali kelas 9D MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 19 Mei 2023.

<sup>87</sup> *Ibid.*

c. Metode Keteladanan

Pengajaran akhlak dengan keteladanan merupakan pengajaran dimana guru memberikan contoh yang baik untuk ditiru dan diterapkan oleh siswa. Keteladanan merupakan pengajaran secara praktek secara nyata yang akan sangat berpengaruh dari pada pengajaran dengan teori. Dengan kata lain, guru harus memberi contoh kepada siswa dengan sikap, tindakan, dan teladan yang baik. Pemberian keteladanan akan membuat anak lebih mengerti ketika diberi contoh-contoh yang baik dan bukan hanya sekedar arahan saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari salah satu wali kelas yakni Ibu Nelly Saraswati, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dalam pemberian keteladanan saya memberi contoh pada siswa tentu dalam menaati peraturan seperti datang tepat waktu, lalu apabila saya izin harus ada komunikasi sehingga anak-anak mengetahui, lalu berikutnya saat beribadaah di masjid disaat sholat berjamaah saya ikut berjamaah.”<sup>88</sup>

Hal ini diperkuat lagi dari ungkapan Bapak Paijo, S.Pd sebagai kepala madrasah terkait tugas pengajaran akhlak di sekolah bahwa pengajaran akhlak tidak hanya diajarkan oleh guru akidah akhlak saja akan tetapi, “Semua guru dan pegawai agar bisa memberikan uswatun hasanah keteladanan yang baik karena siswa di jaman sekarang tidak bisa hanya

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Saraswati selaku wali kelas 9D MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 19 Mei 2023.

sekedar dinasehati atau dimarahi namun bagaimana siswa melihat bapak ibu guru dalam kesehariannya”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara diatas guru haruslah menjadi teladan yang baik bagi anak. Sebagaimana Saiful Bahri menyatakan bahwa penanaman akhlakul karimah dengan keteladanan yang dilakukan pendidik secara ucapan, sikap, dan juga penampilan pendidik dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung disaksikan oleh anak.<sup>90</sup> Pengajaran akhlak dengan keteladanan akan membuat anak meniru serta melaksanakan dari apapun yang telah dicontohkan oleh pendidik. Keteladanan baik pasti akan menyelaraskan perbuatan dan perkataan pada satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Tauladan bagi siswa sangat penting untuk pembelajaran akhlak yang baik, seperti halnya kita sebagai umat muslim harus mencontoh tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajarkan bagaimana akhlak yang baik dan berperilaku dengan orang lain dengan akhlak yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tauladan akhlak terbaik yaitu dari Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajarkan kesabaran, sopan dan santun, dan juga selalu memberikan hal yang positif terhadap umat manusia yang lainnya, yang paling penting yang diajarkan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paijo selaku kepala sekolah MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 15 Mei 2023.

<sup>90</sup> *Ibid.*

oleh Nabi Muhammad Saw adalah dimana sebagai pribadi yang beragama dan taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat dan melakukan hal yang diperintahkan dengan melakukan kebaikan, amalan lainnya dan juga menjauhi yang dilarang Allah SWT.

d. Metode Hukuman

Hukuman atau Iqob sangat penting untuk membiasakan siswa agar tidak melakukan hal yang negatif dan menjadi efek jera untuk yang melakukannya. Diberlakukannya metode ini menjadi himbauan secara tidak langsung untuk siswa agar selalu melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru kepada siswanya dalam pembelajaran akhlak dengan baik, akan tetapi dalam metode ini juga ada tingkatan hukuman yang sudah ditentukan oleh guru sesuai dengan pelanggaran atau tindakan negatif yang sudah dilakukan siswa.

Metode hukuman merupakan tindakan yang dilakukan karena pelanggaran pada aturan. Tujuan hukuman adalah untuk mengontrol perilaku seseorang agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling Bapak Haryanto bahwasannya:

“Pemberian hukuman diberikan apabila sudah susah untuk diatasi, misalkan siswa terlambat masuk sekolah lalu sudah diberikan peringatan untuk tidak terlambat kembali akan tetapi dikeesokan hari ia terlambat lagi maka kami berikan sanksi membersihkan kamar mandi

atau menghafal surat-surat pendek agar sanksi yang kami berikan tersebut menjadikan siswa jera serta tidak akan mengulanginya.”<sup>91</sup>

Pemberian hukuman ini merupakan keterpaksaan karena sudah diberikan peringatan yang mana hukuman diberikan untuk efek jera serta menjadikan anak insyaf atas perbuatan yang telah melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Ada juga anak yang masih susah diberi pengajaran akhlak jika hanya dengan diberikan keteladanan, pembiasaan atau pemberian nasihat saja sehingga dengan metode hukuman ini sangat efektif diberikan kepada siswa lantaran dapat mengontrol perilakunya.

Dengan demikian pelaksanaan pengajaran akhlak sebaiknya diajarkan sejak awal pertumbuhan anak hingga dewasa sebab karakter dan perilaku seseorang akan terbentuk dari kebiasaan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pengajaran akhlak haruslah diajarkan secara terus menerus agar seseorang dapat menjaga, memperbaiki karakter dan perilakunya menjadi pribadi lebih baik sehingga kelak akan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku guru bimbingan konseling MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 11 Maret 2023.



### **C. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran akhlak di MTs Negeri 10 Sleman**

Problematika merupakan masalah yang menghalangi serta mempersulit, yang mana mengarah pada pencapaian sesuatu. Suatu permasalahan tersebut haruslah dihadapi dan diselesaikan dengan baik. Problematika sering kali menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan bijak agar tidak menimbulkan konflik yang semakin berkepanjangan.<sup>92</sup> Dengan demikian perlu serta dibutuhkan antisipasi dalam menghadapi probelmatika guna meminimalisir terjadinya masalah sehingga ketika terjadinya masalah akan mudah untuk menyelesaikannya.

Siswa MTs Negeri 10 Sleman terdiri dari anak-anak yang berusia menjelang remaja. Rata-rata umur 12 hingga 15 tahun. Anak usia pubertas yang memiliki sifat-sifat yang masih sangat labil. Mereka bukan lagi mau disebut anak kecil tetapi mereka belum juga pemuda. Masih terdapat sebagian kecil siswa yang nakal dan dapat mempengaruhi teman-temannya. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapkan dari ibu Siti Mubarakah selaku guru pengampu akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

“Anak pada tingkatan madrasah tsanawiyah ini jiwa nya masih sangat lebih sehingga mudah dipengaruhi orang lain. Jadi menurut saya lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian anak, maka lingkungan sangat memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup anak yang dapat terbentuk karakter hingga akhlak pada pribadi mereka.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Suprima Suprima dkk., “Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika serta solusi,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (30 Juni 2021): 85–96, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.8287>.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah selaku guru pengampu akidah akhlak MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 8 Maret 2023.

Dari ungkapan diatas menyatakan bahwasannya faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian siswa, dengan demikian lingkungan akan menentukan baik buruknya perilaku seseorang. Adapun faktor lingkungan dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Keluarga menjadi dasar pembentukan karakter dan sikap anak yang menentukan bagaimana anak itu mencapai akhlak yang baik, karena kedua hal tersebut sangat menjadi acuan akhlak anak.

Itulah sebabnya lingkungan keluarga memainkan peran utama dalam perkembangan individu anak. Orang-orang dalam keluarga terutama kedua orang tua merupakan unsur pokok yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya di rumah. Selain itu, anggota keluarga juga harus menciptakan lingkungan keluarga yang positif karena anak pasti akan mengikuti apapun yang dilihat ataupun diamati. Berikut ini yang disampaikan Bapak Paijo selaku kepala sekolah yang menyampaikan bahwasannya:

“Banyak faktor penghambat dalam pengajaran akhlak diantaranya keluarga, keluarga sangat berpengaruh sekali karena keluarga terutama orang tua merupakan guru pertama bagi siswa. Sering kami temukan siswa memanggil temannya dengan nama panggilan yang tidak baik. Menurut agama tidak boleh tetapi siswa terbiasa memanggil dengan panggilan yang tidak baik tersebut. Dan setelah kami cermati ternyata mereka merekam dari

lingkungan keluarga sehingga kebiasaan yang terlalu sering didengar dan dilihat akhirnya menjadi perilaku mereka.”<sup>94</sup>

Karakter atau sikap dasar dari anak akan terbentuk dan terkemas baik dengan pengaruh lingkungan yang baik, terutama dari lingkungan keluarga yaitu orang tua anak, karena sikap anak akan bercermin dari orang tuanya. Terbentuknya dan terhambatnya akhlak dari kecil bukan hanya dari sekolah saja, melainkan orang tua juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi akhlak anak.

Ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan perkembangan anak. Hal ini terjadi lantaran kesibukan orang tua atau orang tua sudah tidak bersama. Padahal orang tua harus bertanggung jawab penuh atas pendidikan dan pengajaran anak. Sehingga siswa tersebut kurang terarah yang menjadikannya berperilaku kurang baik. Dari hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku guru bimbingan konseling, beliau mengatakan bahwa:

“Secara umum siswa di madrasah ini akhlaknya sudah bagus namun masih ada beberapa siswa yang masih belum sesuai yang kita harapkan. Seperti melakukan pembullyan, usil, mencuri, mencontek saat ulangan, mengeluarkan kata yang tidak baik. Biasanya beberapa siswa tersebut dikarenakan kurangnya didikan dari orang tua.”<sup>95</sup>

Pernyataan yang sama dari Ibu Siti Mubarakah, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak:

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Paijo selaku kepala sekolah MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 15 Mei 2023.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku guru bimbingan konseling MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 11 Maret 2023.

“Hambatan pengajaran akhlak di lingkungan keluarga pada siswa salah satunya ada orang tua yang sibuk dengan kerjanya lalu ada beberapa siswa yang terlalu difasilitasi seperti handphone sehingga membuat ia ketergantungan dengan handphone hingga ia kecanduan dengan game.”<sup>96</sup>

Dari pernyataan yang diberikan guru pengampu akidah akhlak diatas memberikan penjelasan bahwa secara garis besar anak tidak boleh terlalu dimanjakan terutama penggunaan handphone yang berlebihan, dan juga karena kesibukan orang tua sehingga anak tidak terawasi secara maksimal. Adapun pernyataan salah satu wali kelas yakni Ibu Nelly Saraswati, S.Pd menyampaikan terkait hambatan dalam pengajaran akhlak:

“Faktor penghambat pengajaran akhlak bagi siswa yang menonjol itu karena ada satu dua siswa yang broken home atau orang tuanya sudah tidak bersama sehingga siswa ikut simbahnya yang menjadikan siswa cuek terhadap lingkungan sekitarnya.”<sup>97</sup>

Dari hal tersebut pola asuh yang positif oleh orang tua tentunya menimbulkan citra diri yang positif pada anak, dan sebaliknya bila pola asuh negatif maka pengaruhnya terhadap citra diri anak juga negatif. Maka diperlukan kehati-hatian dan perhatian yang lebih dari kedua orang tua dalam menerapkan pola asuh tersebut. Memainkan peran menjadi orang tua memang bukanlah hal yang mudah. Anak merasakan peran yang begitu besar dan pengaruhnya. Peran orang tua sangatlah diperlukan untuk memberi arahan kepada anak dengan pemberian pembiasaan dan contoh yang baik maka anak akan mengikutinya.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah selaku guru pengampu akidah akhlak MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 8 Maret 2023.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Saraswati selaku wali kelas 9D MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 19 Mei 2023.

## 2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Selain keluarga, sekolah merupakan tempat lain bagi seorang anak untuk mengembangkan perilaku dan kepribadiannya. Guru sebagai panutan bagi siswanya dan masyarakat sekitar sekolah dapat melihat bagaimana kegiatan pendidikan di sekolah tersebut berlangsung sehingga guru memegang peranan penting dalam pengajaran akhlak karena guru berperan sebagai pedoman bagi siswa. Selaku guru akidah akhlak yang memiliki wewenang di kelas mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini salah satunya lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah yang mendukung itu sangat penting untuk keberhasilan bidang studi akidah akhlak. Dukungan dari semua guru dan pegawai tentang akhlak sangat menunjang akhlak siswa, sehingga guru tidak hanya menyampaikan ilmu umum saja.”<sup>98</sup>

Lingkungan di MTs Negeri 10 Sleman cukup positif dan mendukung. Dilihat dari personil-personil yang ada di sekolah seperti para guru dan pegawai dalam kesehariannya terkendali, hubungan mereka sangat akrab dan Islami. Jadi lingkungan sekolah cukup memberi pengaruh yang baik dalam pengajaran akhlak kepada siswa sehingga memudahkan dalam mencapai tujuannya. Hanya saja ada beberapa guru yang masih kurang memperhatikan siswa. Dari hasil

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubarakah selaku guru pengampu akidah akhlak MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 8 Maret 2023.

wawancara dengan guru bimbingan konseling yakni Bapak Haryanto, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pengajaran akhlak di lingkungan sekolah adalah adanya beberapa guru yang kurang peduli, jadi kendalanya disitu. Masih belum semua guru untuk bisa akif dalam mengerjakan penanaman akhlak.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa masih adanya beberapa guru yang menghiraukan akhlak siswa padahal cara pembiasaan yang terus menerus tersebut walaupun hal tersebut kelihatan sepele akan tetapi justru itu sangat besar artinya, karena membiasakan untuk berbuat yang baik sekaligus memberi contoh yang baik.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lokasi MTs Negeri 10 Sleman sangat berdekatan dengan pemukiman penduduk dengan sifat yang bermacam-macam, juga terdapat beberapa warung yang berada di jalan masuk ke MTs Negeri 10 Sleman sehingga ada kemungkinan siswa terpengaruh situasi masyarakat tersebut. Pihak sekolah harus selalu antisipasi dan mengambil tindakan awal sebelum terlanjur ada kejadian-kejadian yang kurang baik ini dapat ditempuh, misalnya dengan guru bimbingan konseling atau pembina osis mengadakan pendekatan di lingkungan sekitar. Sekedar berbincang tukar pikiran sehingga masyarakat merasa dekat bahkan ikut tanggung jawab atas pendidikan di MTs Negeri 10 Sleman. Dari hasil wawancara

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto selaku guru bimbingan konseling MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 11 Maret 2023.

dengan guru pengampu akidah akhlak di sekolah ini yakni Ibu Siti Mubarakah,

S.Ag menyampaikan bahwa:

“Faktor penghambat di lingkungan masyarakat di sekitar sekolah yakni ada masyarakat yang memberikan lahan tempat parkir sehingga ada beberapa siswa yang membawa motor padahal semua siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah belum mendapatkan surat izin mengemudi.”<sup>100</sup>

Tak hanya lingkungan masyarakat di sekolah, lingkungan masyarakat di rumah pun juga dapat mempengaruhi perilaku dan tingkah laku siswa. Apalagi anak seusia mereka memiliki teman sebaya yang menempuh pendidikan diberbagai macam sekolah. Maka peran teman sebaya akan dapat menjadikan faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian siswa. Seperti yang disampaikan oleh salah satu wali kelas bahwa:

“Menurut saya lingkungan masyarakat apalagi di rumahnya yakni teman sebayanya sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Karena pernah ada siswa yang mengetahui sesuatu yang kurang baik lalu saya tanya ia mengetahui hal tersebut dari mana, lalu ia menjawab dari teman di rumahnya.”<sup>101</sup>

Pembentukan kepribadian oleh teman sebaya atau teman sepergaulan memang sangat mempengaruhi, jika siswa tersebut bergaul dengan teman yang terjerumus hal-hal negatif maka tidak menutup kemungkinan pribadi tersebut akan terbentuk pribadinya mengikuti temannya. Selain lingkungan adapun faktor yang menjadi problematika pelaksanaan pengajaran akhlak yakni alat pengajaran. Alat yang penyusun maksud adalah yang bersangkutan dengan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Saraswati selaku wali kelas 9D MTs Negeri 10 Sleman pada tanggal 19 Mei 2023.

<sup>101</sup> *Ibid.*

pengajaran dan tidak terbatas pada benda yang konkrit saja, akan tetapi dapat juga berupa contoh-contoh, perpustakaan sekolah dan sebagainya. Di MTs Negeri 10 Sleman cukup tersedia perpustakaan yang memadai dengan fasilitas dan buku-buku yang lengkap, disamping itu alat-alat di tiap kelas pun juga lengkap. Siswa MTs Negeri 10 Sleman dan hubungannya dengan pengajaran akhlak, mereka sebagian besar mempunyai buku pegangan dari perpustakaan sekolah akan tetapi ada sebagian besar siswa tidak memperhatikan perintah guru seperti :

- a. Tidak mau membaca buku tersebut di rumah, ini terbukti jika dibiasakan tanya jawab mereka ada yang tidak bisa menjawab.
- b. Tidak mau meringkas buku tersebut karena pada saat ada tugas meringkas mereka tidak menyerahkan hasil ringkasan kepada guru sampai batas waktu yang ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut guru sering mengadakan ulangan harian sehingga mendorong siswa untuk belajar.

Untuk faktor alat di MTs Negeri 10 Sleman sebenarnya tidak terlalu menjadi problem yang penting, hanya saja kurang dimanfaatkan secara optimal seperti buku-buku perpustakaan kurang diminati siswa, kesadaran siswa belajar atau pinjam buku masih kurang. Hal ini dapat diatasi dengan guru membiasakan mengajak sesekali belajar bersama di perpustakaan pada jam pelajaran yang mana nantinya siswa disuruh untuk membaca dan meringkas.



Dapat disimpulkan bahwa secara relative lingkungan siswa cukup positif dan juga mendukung, namun harus diperhatikan juga adanya lingkungan yang kurang mendukung sekalipun tingkatannya hanya rendah dapat pula mempengaruhi siswa terhadap perkembangan dan pendidikannya, untuk itu pihak sekolah dapat secara individu memanggil siswa-siswa yang bertempat tinggal di lingkungan yang negatif tersebut untuk lebih diperhatikan atau dibimbing agar tidak terpengaruh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Metode pelaksanaan pengajaran akhlak yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Negeri 10 Sleman yaitu dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode dikte, metode tugas belajar, dan metode latihan. Selain di dalam kelas siswa juga diajarkan akhlak melalui metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode keteladanan, serta metode hukuman.
2. Pengajaran akhlak tidak selalu berjalan sesuai harapan. Problematika pengajaran akhlak yang dihadapi diantaranya yaitu masih adanya siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, ada beberapa guru yang kurang peduli terhadap penanaman akhlak siswa, serta teman sebaya siswa di sekitar rumah mereka yang memiliki kepribadian berbeda-beda sehingga dapat menjadikan akhlak atau perilaku siswa kurang baik. Problematika tersebut dipengaruhi beberapa faktor adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang perlu penyusun sampaikan, diantaranya:

### **1. Pihak sekolah**

Hendaknya masih perlu ditingkatkan kerja sama antar warga sekolah untuk bersama-sama membina siswa karena pendidikan terutama akhlak perlu bersama-sama dalam pemberian contoh yang baik.

### **2. Guru**

Disarankan untuk dapat memberikan contoh yang baik serta pembiasaan yang baik terhadap siswa agar terus ditanamkan.

### **3. Orang Tua**

Hendaknya untuk selalu memantau putra putrinya dan memberikan nasehat agar selalu mengutamakan akhlak dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Syukur. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat." *Misykat Al Anwar* 3 (2020). <https://doi.org/10.24853/ma.3.2.1-22>.
- Ashadi, Ali. *Nilai Akhlak dalam Kitab Al Barzanji karya Syaikh Ja'far Al Barzanji*. Skripsi. Salatiga: IAIN, 2019.
- Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Dokumentasi arsip milik sekolah, Desember 2022.
- Efendi, Varit. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Al-Ghazali." *UIN Satu*, 2020.
- Fatawi, Izzul. "Problematika Pendidikan Islam Modern" VIII (2015).
- Firliana. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Curup, 2019.
- Halik, Abdul. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah," 2018.
- Halimah. *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Hamdayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Harefa, Darmawan. "Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan" 8 (2020).
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At Taqaddum*, Juli 2016. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Ibrahim Bafadhol. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Ine Ratu Fadliyah. "Tinjauan Al Quran dan Sunah Tentang Mukjizat Para Nabi." *Analytica Islamica* 11 (2022).

- Joni. *Pembinaan Akhlakul Karimah di SMP PGRI Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al Quran Hafalan dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba, 2019.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive" 6, no. 1 (2021).
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).
- Mansyuriadi, M Irwan. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik" 4 (2022).
- Marwoko, Gatot. "Psikologi Perkembangan Masa Remaja." *jurnal: tarbiyah syari'ah islamiyah*, 2019.
- Marzuki. "Meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam Kehidupan Sehari-hari" 8, no. 1 (2015).
- Mesta Limbong. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Michiko Mamesah. Jakarta, 2020.
- Nurjana, Ina. *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah, 2015.
- Nurjanah, Kesih. "Analisis Akhlak Mahmudah dan Mazmumah pada Novel The Romance Karya Habiburrahman El Shirazy sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas." Umko, 2020.
- Nurmadiyah. "Media Pendidikan." *Jurnal Al-Afkar* V (2016).
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. *Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: Mumtaz, 2019.
- Ramadhani, Rohdearna. *Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Aisyiyah Medan*. Skripsi. Sumatera Utara: UMSU, 2022.
- Saiful Bahri. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.

- Salsabila, Krida, dan Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2018): 39. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.
- Savira, Annisa' Ni'ma, dan Rahma Fatmawati. "Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif" 1 (2018).
- Siti Aminah. *Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah*. Kmedia, 2022.
- Sitohang, Justi. "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa" 3 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprima, Suprima, Muhamad Parhan, Abizar Khairulimam, Mita Nurfitriyani, dan Salza Nabila Ababil. "Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika serta solusi." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (30 Juni 2021): 85–96. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.8287>.
- Syaikh Yusuf Al Qaradhawi. *Akhlak Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2022.
- Sylvianah, Selly. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (5 Mei 2014): 53. <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>.
- Taufiqur Rahman. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Tharmizi. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 20 Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: IAIN, 2019.
- Umar Sulaiman Abdullah Al Asyqar. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2018.
- Wahyu Wiji Utomo. "Toleransi Islam Terhadap Akidah Non Muslim" 04 (Desember 2022).
- Yulia Hairina. "Prophetic Parenting sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak." *Studia Insania* 4 (2016).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Kepala Madrasah MTs Negeri 10 Sleman

Nama Narasumber : Paijo, S.Pd

Waktu Wawancara : 15 Mei 2023

1. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

**Jawaban:** Melaksanakan dengan kurikulum K 13.

2. Apakah yang bapak ketahui tentang akhlak?

**Jawaban:** Akhlak itu perilaku, ucapan dan tingkah laku keseharian kalau itu sudah bisa menunjukkan dirasa nyaman oleh orang lain maka itulah tujuan bahwa akhlak anak itu baik atau terpuji tetapi yang namanya anak ya tetap anak artinya selalu mengalami naik turunnya dinamikanya akan selalu seperti itu.

3. Apakah akhlak penting dimiliki oleh siswa? dan sebutkan alasannya?

**Jawaban:** Menurut saya pengajaran akhlak sangat penting, karena dengan akhlak akan mengangkat derajat kemuliaan anak itu sendiri, kami membangun tak hanya sekedar mencerdaskan otak anak tetapi lebih kami tekankan untuk kami bekali anak itu dengan akhlak yang terpuji karena kalau orang pintar atau cerdas saja kan sudah banyak, tetapi

orang pintar yang memiliki akhlak mulia yang terpuji bisa menghargai orang lain serta akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik untuk dirinya.

4. Bagaimana akhlak yang baik dimiliki siswa?

**Jawaban:** Akhlak yang Islami artinya akhlak Islami itu yang bukan sekedar akhlak sesama muslim tetapi akhlak yang Islam, itulah ada akhlak yang mampu menghargai orang lain termasuk perbedaan-perbedaan yang ada kalau dia memilih akhlak yang baik berarti dia bisa diterima oleh semua kalangan oleh semua agama oleh semua etnis karena apa dia mampu menterjemahkan Islam secara benar.

5. Bagaimana pendapat bapak terkait akhlak siswa di sekolah ini?

**Jawaban:** Akhlak siswa di madrasah ini sudah sudah bagus ya bagusya belum 100% karena baru proses, cuma sejauh yang kami amati itu sudah mulai tertanam.

6. Apa peran bapak dalam pengajaran akhlak siswa?

**Jawaban:** Peran saya dalam pengajaran akhlak diantaranya mendampingi, mengarahkan dan mengatasi apabila ada masalah terkait akhlak siswa yang belum baik. Sebatas hanya mengetahui atau laporan dari anak maka kami akan menindak lanjuti dengan menegur serta memberi nasehat supaya siswa mengerti bahwa yang dilakukan kurang sesuai. Saya juga mengkoordinasi kepada semua guru dan pegawai agar bisa memberikan uswatun hasanah keteladanan yang baik karena siswa di jaman sekarang tidak bisa hanya sekedar dinasehati atau dimarahi namun bagaimana siswa melihat bapak ibu guru dalam kesehariannya.



7. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan di sekolah ini dalam usaha pengajaran akhlak?

**Jawaban:** Sholat dhuha, berempati apabila ada siswa yang sakit lalu menjenguk.

8. Apakah ada sanksi apabila ada siswa yang bermasalah terkait perilakunya?

**Jawaban:** Kita itu berusaha menanamkan madrasah ramah anak, jadi harapannya sanksi itu kami perkecil. Saya lebih banyak menekankan kepada pembinaan kemudian dipantau perkembangannya.

10. Apa saja faktor penghambat pada proses pengajaran akhlak?

**Jawaban:** Banyak faktor penghambat dalam pengajaran akhlak diantaranya keluarga, keluarga sangat berpengaruh sekali karena keluarga terutama orang tua merupakan guru pertama bagi siswa. Sering kami temukan siswa memanggil temannya dengan nama panggilan yang tidak baik. Menurut agama tidak boleh tetapi siswa terbiasa memanggil dengan panggilan yang tidak baik tersebut. Dan setelah kami cermati ternyata mereka merekam dari lingkungan keluarga sehingga kebiasaan yang terlalu sering didengar dan dilihat akhirnya menjadi perilaku mereka.

11. Apakah ada program atau kegiatan penunjang akhlak siswa?

**Jawaban:** Program penunjang akhlak siswa yaitu dengan pemberian contoh yang baik, terutama dengan uswatun hasanah.

## LAMPIRAN II

### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Guru Pengampu Akidah Akhlak

Nama Narasumber : Siti Mubarakah, S.Pd

Waktu Wawancara : 8 Maret 2023

1. Bagaimana pengajaran akidah akhlak di sekolah ini?

**Jawaban:** Sudah berjalan dengan baik hanya saja saat pelajaran masih ada satu atau dua siswa yang ramai dengan berbicara bersama teman sebangku sehingga terkadang membuat kelas kurang kondusif.

2. Metode apa saja yang digunakan dalam pengajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak bermacam-macam seperti ceramah, tanya jawab, dikte, tugas belajar, latihan, serta menghafal dimana metode yang saya gunakan untuk mengarah kepada pengaktifkan siswa.

3. Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Menurut saya tolak ukur dari berhasilnya pembelajaran akidah akhlak yaitu dimana materi yang disampaikan guru dapat dicerna dengan baik dan diwujudkan dengan perilaku siswa di sekolah maupun di masyarakat.

4. Apa saja ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak secara garis besar?

**Jawaban:** Ruang lingkup akidah akhlak secara garis besar meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri

5. Bagaimana alokasi waktu dalam pembelajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Satu minggu dua jam pelajaran.

6. Apakah tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Membentuk pribadi menjadi berakhlakul karimah, lebih sopan santun, menghindari akhlak tercela sehingga membiasakan berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

7. Apa faktor pendukung yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Faktor yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran akidah akhlak di sekolah ini salah satunya lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah yang mendukung itu sangat penting untuk keberhasilan bidang studi akidah akhlak. Dukungan dari semua guru dan pegawai tentang akhlak sangat menunjang akhlak siswa sehingga guru tidak hanya menyampaikan ilmu umum saja.

8. Siswa disekolah ini rata-rata dari tamatan mana?

**Jawaban:** Merata mbak, ada yang dari MI, SD Negeri dan SDIT.

9. Pembiasaan apa yang dilakukan di sekolah ini?

**Jawaban:** Kegiatan pembiasaan di sekolah ini banyak mbak, seperti pembiasaan sholat dhuha, sebelum masuk gerbang salam, sholat dzuhur berjama'ah, jumatan bersama di mushola, keputrian bersama, dan khotmil qur'an.

10. Kenakalan remaja yang pernah terjadi di sekolah ini?

**Jawaban:** Bolos, merokok di luar sekolah, tidak tertib dalam berseragam, tidak disiplin, terlambat masuk sekolah, mencuri, mencontek.

11. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

**Jawaban:** Menyelesaikan hambatan tersebut dengan siswa yang bersangkutan namun apabila tidak dapat diatasi maka kerja sama dengan wali kelas, jika wali kelas pun juga tidak dapat mengatasi maka kerja sama dengan guru bk, hingga akhirnya bk tidak mampu mengatasi maka langkah terakhir memanggil wali murid yang bersangkutan.

12. Apakah lingkungan disekitar siswa sangat mempengaruhi perilakunya?

**Jawaban:** Anak pada tingkatan madrasah tsanawiyah ini jiwa nya masih sangat labil sehingga mudah dipengaruhi orang lain. Jadi menurut saya lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian anak, maka lingkungan sangat memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup anak yang dapat terbentuk karakter hingga akhlak pada pribadi mereka.

13. Apakah hambatan dalam pengajaran akhlak?

**Jawaban:** Hambatan pengajaran akhlak di lingkungan keluarga pada siswa salah satunya ada orang tua yang sibuk dengan kerjanya lalu ada beberapa siswa yang terlalu difasilitasi seperti handphone sehingga membuat ia ketergantungan dengan handphone hingga ia kecanduan dengan game, ada juga siswa yang ramai saat pelajaran, ada proyektor yang eror tidak dapat digunakan, dan ada pula siswa yang bolos ke kantin saat pelajaran berlangsung.

14. Apakah akhlak penting dimiliki oleh siswa?

**Jawaban:** Sangat penting, akidah merupakan landasan keyakinan manusia. Kalau bisa landasan itu harus kuat dan benar. Maka sangat penting sekali . aplikasi dari akidah itu knan akhlak. maka keyakinan harus dibuktikan dengan akhlak.

15. Apakah ada faktor penghambat pengajaran akhlak di lingkungan masyarakat?

**Jawaban:** Faktor penghambat di lingkungan masyarakat di sekitar sekolah yakni ada masyarakat yang memberikan lahan tempat parkir sehingga ada beberapa siswa yang membawa motor padahal semua siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah belum mendapatkan surat izin mengemudi.

### **LAMPIRAN III**

#### **TRANSKRIP WAWANCARA**

Narasumber : Guru bimbingan konseling

Nama Narasumber : Haryanto, S.Pd

Waktu Wawancara : 11 Maret 2023

1. Bagaimana akhlak siswa di sekolah ini menurut bapak?

**Jawaban:** Secara umum siswa di madrasah ini akhlaknya sudah bagus namun masih ada beberapa siswa yang masih belum sesuai yang kita harapkan. Seperti melakukan pembullying, usil, mencuri, mencontek saat ulangan, mengeluarkan kata yang tidak baik. Biasanya beberapa siswa tersebut dikarenakan kurangnya didikan dari orang tua.

2. Apakah tugas bapak dalam pengajaran akhlak di sekolah ini?

**Jawaban:** Tugas dalam pengajaran akhlak yakni memberikan pembiasaan. Pembiasaan yang diajarkan di waktu pagi kami berikan pembiasaan sholat dhuha, tadarus, muroja'ah dan literasi. Sholat dhuha kami berikan untuk mengingatkan siswa bahwasannya kita harus selalu mengingat pada Allah dan bersujud kepada Allah, disiang hari ada sholat dzuhur berjama'ah. Disamping itu kami berikan kesempatan untuk memberikan kultum harapannya untuk bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah ia sampaikan.

3. Jika ada siswa yang bermasalah apakah akan diberikan hukuman?

**Jawaban:** Pemberian hukuman diberikan apabila sudah susah untuk diatasi, misalkan siswa terlambat masuk sekolah lalu sudah diberikan peringatan untuk tidak terlambat kembali akan tetapi dikeesokan hari ia terlambat lagi maka kami berikan sanksi membersihkan kamar mandi atau menghafal surat-surat pendek agar sanksi yang kami berikan tersebut menjadikan siswa jera serta tidak akan mengulanginya.

4. Apakah hambatan bapak dalam melaksanakan pengajaran akhlak kepada siswa?

**Jawaban:** Hambatan dalam pengajaran akhlak di lingkungan sekolah adalah adanya beberapa guru yang kurang peduli, jadi kendalanya disitu. Masih belum semua guru untuk bisa aktif dalam mengerjakan penanaman akhlak.

5. Apa penyebab siswa tidak melaksanakan pengajaran akhlak yang diajarkan guru?

**Jawaban:** Penyebab yang utama yaitu dari lingkungan pergaulan anak, apalagi diusia mereka saat ini dengan siapa dia bergaul sebagai teman. Karena teman sebaya sangat kuat pengaruhnya.

6. Apa upaya yang dilakukan bapak untuk mendukung siswa dalam meningkatkan akhlak?

**Jawaban:** Dari bk menangani anak-anak yang bermasalah, disamping itu secara berkala saat upacara bk memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan akidah, narkoba, dan bully. Itu terasuk dalam penanaman akidah juga ya. Biasanya melakukan kerja sama dengan lembaga badan narkoba, polsek, puskesmas kita undang kesini untuk bersosialisasi.

7. Apakah ada pembiasaan dalam meningkatkan akhlak siswa?

**Jawaban:** Pembiasaan pagi ada sholat dhuha, murojaah, tadarus dan literasi. Di siang hari ada sholat dzuhur berjama'ah.

8. Apakah akhlak penting dimiliki siswa? dan sebutkan alasannya?

**Jawaban:** Akhlak sangat penting untuk siswa karena berkaitan dengan perilaku seseorang untuk menghadapi atau melakukan segala sesuatu sesuai ajaran agama dan kaidah islam, akhlak berdampak pada pergaulan dengan seseorang sehingga mempengaruhi dalam perbuatan seseorang. Akhlak sangat penting untuk siswa karena berkaitan dengan perilaku seseorang untuk menghadapi atau melakukan segala sesuatu sesuai ajaran agama dan kaidah islam, akhlak berdampak pada pergaulan dengan seseorang sehingga mempengaruhi dalam perbuatan seseorang.

9. Apakah faktor penghambat di lingkungan sekolah?

**Jawaban:** Ada yang melempar cat di depan madrasah yang sampai saat ini belum mengetahui siapa yang melakukan hal tersebut, ada juga masyarakat menyediakan lahan parkir sehingga anak membawa motor.



## LAMPIRAN IV

### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Wali kelas

Nama Narasumber : Nelly Saraswati, S.Pd

Waktu Wawancara : 19 Mei 2023

1. Apakah penting pengajaran akhlak untuk siswa?

**Jawaban:** Akhlak sangat penting bagi anak karena dengan akhlak yang baik akan mendasari semua aspek, akhlak tidak melulu dalam ibadah tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan kunci peradaban manusia sehingga mulianya manusia didasari akhlanya

2. Bagaimana proses pengajaran akhlak di sekolah ini?

**Jawaban:** Proses pengajaran akhlak di sekolah ini terinclude ke semua mata pelajaran, jadi tidak hanya menilai kognitifnya saja namun disamping itu ada penilaian akhlak perilaku dan tingkah laku seperti bagaimana ia bersikap.

3. Bagaimana kondisi perilaku siswa di sekolah ini?

**Jawaban:** Secara umum baik tetapi ada beberapa yang kurang baik itu biasanya karena pengaruh dari luar.

4. Bagaimana metode pengajaran akhlak yang ibu gunakan di kelas?

**Jawaban:** Komitmen atau perjanjian kelas misalnya tidak piket membayar denda, membuang sampah sembarangan juga denda jadi lebih bersifat edukatif.

5. Program apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa berperilaku baik?

**Jawaban:** Programnya 5 S, yakni senyum sapa salam sopan santun.

6. Apa faktor penghambat dalam pengajaran akhlak?

**Jawaban:** Faktor penghambat pengajaran akhlak bagi siswa yang menonjol itu karena ada satu dua siswa yang broken home atau orang tuanya sudah tidak bersama sehingga siswa ikut simbahnya yang menjadikan siswa cuek terhadap lingkungan sekitarnya.

7. Bagaimana ibu selaku guru di sekolah ini dalam memberikan keteladanan dan contoh bagi siswa?

**Jawaban:** Dalam pemberian keteladanan saya memberi contoh pada siswa tentu dalam menaati peraturan seperti datang tepat waktu lalu apabila saya izin harus ada komunikasi sehingga anak-anak mengetahui, lalu berikutnya saat beribadaah di masjid disaat sholat berjamaah saya ikut berjamaah.

8. Apakah anda pernah mensehati siswa? tentang masalah apa?

**Jawaban:** Saya memberikan nasehat berupa kejujuran, tentu kunci apapun itu kan kejujuran. Jadi selalu saya tanamkan kepada siswa untuk selalu berkata jujur. Selain itu, saya memberikan nasehat untuk selalu bersikap sopan santun kepada siapapun itu

dan berkata baik, apalagi di jaman sekarang ini kata-kata yang tidak pantas diucapkan menjadi hal biasa siswa dalam mengucapkan

9. Bagaimana cara ibu memberikan hukuman pada siswa yang melanggar aturan?

**Jawaban:** Terlambat sekolah mendapat hukuman menghafal surat pendek, tidak mengerjakan tugas dapat hukuman ditambah tugasnya.

10. Apa saja yang ibu lakukan untuk membiasakan siswa berperilaku baik?

**Jawaban:** Harus salam dan sapa jika ketemu guru, jika masuk ke ruangan mengetuk pintu, jika masuk masjid cuci kaki dahulu.

11. Apa saja problematika yang pernah terjadi di sekolah ini?

**Jawaban:** Pencurian, pacaran biasanya udah jam pulang ada beberapa yang masih di sekolah, menyontek saat ulangan, siswa berani dengan guru.

12. Apa faktor penghambat pengajaran akhlak di lingkungan masyarakat?

**Jawaban:** Menurut saya lingkungan masyarakat apalagi di rumahnya yakni teman sebayanya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Karena pernah ada siswa yang mengetahui sesuatu yang kurang baik lalu saya tanya ia mengetahui hal tersebut dari mana, lalu ia menjawab dari teman di rumahnya.

13. Apakah ada faktor penghambat pengajaran akhlak di lingkungan keluarga siswa?

**Jawaban:** Problem terbanyak disitu mbak. Terkendala karena lingkungan keluarga siswa. Jadi orang tua sudah pisah lalu anak ikut simbahnya, ada juga orang tua kurang mengawasi anaknya sehingga anak suka bermain games di handphonenya.

## LAMPIRAN V

### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa

Nama Narasumber : Nouval 9B

Waktu Wawancara : 8 April 2023

1. Apakah anda senang dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Seneng karena guru menggunakan beberapa metode pembelajaran.

2. Bagaimana cara guru dalam mengajar?

**Jawaban:** Biasanya diajarin dengan ceramah, diskusi tanya jawab dan dikasih tugas.

3. Kamu diajari apa saja?

**Jawaban:** Tentang akidah kita sebagai seorang muslim, akhlak yang harus diterapkan di kehidupan sosial kita.

4. Apakah anda masuk sekolah ini karena dorongan orangtua atau keinginan sendiri?

**Jawaban:** Disuruh orang tua.

5. Apakah orangtua anda sering memperhatikan perilaku anda diluar rumah?

**Jawaban:** Kadang-kadang.

6. Sabelum anda memasuki sekolah MTsN, anda adalah tamatan sekolah dimana?

**Jawaban:** MIN 2 Sleman.

7. Apakah kekurangan yang paling menonjol dalam pengajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Sebenarnya bukan faktor gurunya, tetapi faktor dari segi lingkungan ketenangan di kelas menjadi masuknya pemahaman bagi siswa.

8. Bagaimana sikap anda apabila bertemu guru atau teman diluar sekolah?

**Jawaban:** Kadang malu buat nyapa.

## LAMPIRAN VI

### TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siswa

Nama Narasumber : Aisyiyah Santani 7B

Waktu Wawancara : 8 April 2023

1. Apakah anda senang dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Seneng, karena guru saat menyampaikan materi mudah untuk dipahami.

2. Bagaimana cara guru dalam mengajar?

**Jawaban:** Cara guru akidah akhlak dalam menyampaikan pembelajaran sering dengan metode ceramah. Jadi biasanya menyampaikan materi dan dijelaskan, setelah materi disampaikan nanti ada tanya jawab untuk mengingat materi yang telah diajarkan agar tidak lupa dan menjadikan kami lebih antusias saat pembelajaran berlangsung.

3. Kamu diajari apa saja?

**Jawaban:** Akhlak terpuji, akhlak tercela, sifat-sifat Allah, mukjizat.

4. Apakah anda masuk sekolah ini karena dorongan orangtua atau keinginan sendiri?

**Jawaban:** Kemauan dari diri sendiri.

5. Apakah orangtua anda sering memperhatikan perilaku anda diluar rumah?

**Jawaban:** Tetep diperhatikan apalagi nilai-nilai di sekolah.

6. Sebelum anda memasuki sekolah MTsN, anda adalah tamatan sekolah dimana?

**Jawaban:** Aku dari MI Pandanaran.

7. Apakah kekurangan yang paling menonjol dalam pengajaran akidah akhlak?

**Jawaban:** Kadang suara guru kurang keras, jadi teman yang duduk dibelakang kurang terdengar.

8. Bagaimana sikap anda apabila bertemu guru atau teman diluar sekolah?

**Jawaban:** Menyapa, kadang sama guru salim biar lebih menghormati juga.



## LAMPIRAN VII

### DOKUMENTASI



Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Wali Kelas 9D



Wawancara dengan Siswa Kelas 7B



Kegiatan Pagi Rutin 5 S



Foto bersama Wali Kelas



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Siswa Kelas 9B



Foto bersama guru BK